

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BONEKA JARI TERHADAP  
KEMAMPUAN BERBICARA ANAK *SPEECH DELAY*  
DI PAUD HARSYA CERIA KOTA BANDA ACEH**

**Diajukan Oleh:**

**Melianda Sukma  
NIM. 170210105**

**Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
2023 M/1445 H**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BONEKA JARI TERHADAP  
KEMAMPUAN ANAK *SPEECH DELAY* DI PAUD  
HARSYA CERIA KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

**MELIANDA SUKMA**

**NIM. 170210105**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Pembimbing I



**Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., M.A.**  
NIP.197305152005012006

Pembimbing II



**Rafidhab Hanum, M.Pd.**  
NIDN.2003078903

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BONEKA JARI TERHADAP  
KEMAMPUAN ANAK *SPEECH DELAY* DI PAUD  
HARSYA CERIA KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Pada Hari/Tanggal


Selasa.25 Juli 2023 M  
7 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua,


Sekretaris,


  
**Dr. Heliati Fajriyah, S.Ag., M.A**  
NIP. 197305152005012006

  
**Rafidbah Hanum, M.Pd.**  
NIDN.2003078903

Penguji I,

Penguji II,

  
**Muthmainnah, M.A.**  
NIP. 198204202014112001

  
**Putri Rahmi, M. Pd**  
NIDN.2006039002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam, Banda Aceh



  
**Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D**  
NIP. 19771021997031003



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melianda Sukma  
Nim : 170210105  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UINAr-raniry  
JudulSkripsi : Pengaruh Penggunaan Media Boneka Jari Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Speech Delay Di PAUD Harsya Ceria Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunkan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukakan plagiat terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunkan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar persyaratan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry BandaAceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 25 Juli 2023  
Yang Menyatakan,  
  
Melianda Sukma  
NIM. 170210105



AR - RANIRY

00000  
METERAI  
TEMPEL  
00CAKX290392393

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Boneka Jari terhadap Kemampuan berbicara Anak *Speech Delay* PAUD Harsya Ceria Kota Banda Aceh” tanpa ada halangan yang berarti. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan kepada kita semua selaku umatnya hingga akhir zaman nanti. Dalam menyelesaikan tugas akhir ini, peneliti telah mendapatkan berbagai macam bantuan, arahan serta bimbingan dari berbagai macam pihak. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagaimana mestinya. Oleh karena itu peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Safrul Muluk, MA., M.Ed.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan uin ar-raniry banda aceh
2. Dr. Heliati Fajriah, M.A. selaku pembimbing pertama yang telah banyak memberikan arahan dan masukan demi terwujudnya sebuah karya tulis yang baik dan benar.
3. Rafidhah Hanum, M.Pd. selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan yang membangun.
4. Muthmainnah, M.A. selaku Penasehat akademik serta seluruh dosen dan staf pada prodi Usia Dini UIN Ar-raniry Banda Aceh
5. Dr. Heliati Fajriah, M.A. selaku Ketua Prodi Pendidikan Anak Usia Dini UIN Ar-Raniry Banda Aceh
6. Meta Sabrina, S.SOS ,I selaku Kepala Sekolah PAUD Harsya Ceria Banda Aceh
7. Icha Dewi Rahayu.S.Pd. selaku guru kelas kelompok B PAUD Harsya Ceria Banda Aceh.

Penulis berharap semoga skripsi ini membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca. Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis mohon ampun, semoga selalu diberikan hidayah dan ridha-Nya kepada penulis dan kita semua. Penulis berharap, agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekaligus demi menambah pengetahuan. Semoga segala bantuan dan dukungan dari semua pihak yang membantu mendapat balasan dari Allah SWT.

Banda Aceh, Maret 2023

Melianda Sukma  
Nim. 170210105



## Abstrak

Nama: : Melianda Sukma  
NIM : 170210105  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Boneka Jari terhadap Kemampuan berbicara Anak *Speech Delay* di PAUD Harsya Ceria Kota Banda Aceh  
Jumlah Halaman : 60 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Heliati Fajriah, M.A  
Pembimbing II : Rafidhah Hanum, M.Pd  
Kata Kunci : Kemampuan Berbicara, Boneka Jari, *Spech Delay*

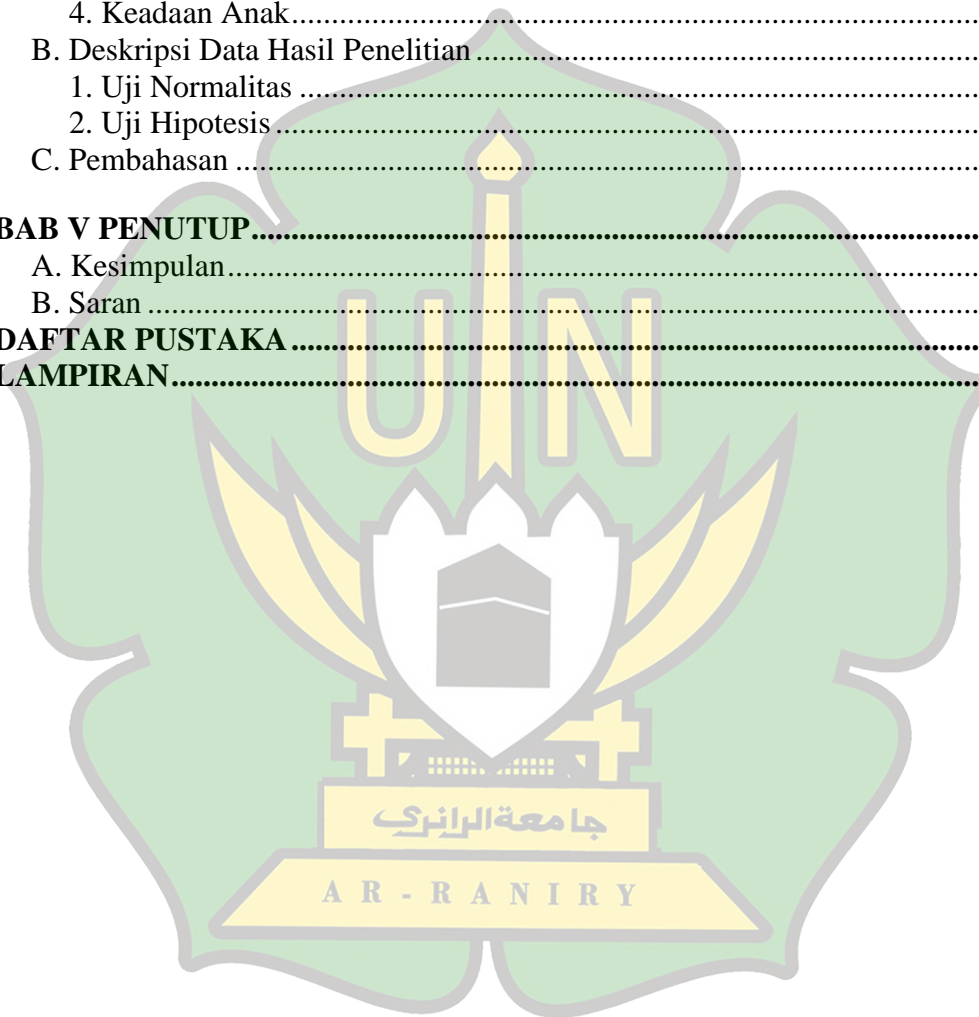
Boneka jari dalam proses belajar memiliki nilai tinggi, karena anak dapat dengan mudah mengerti dan dapat meningkatkan daya ingat anak. Dalam penggunaannya dapat meningkatkan daya aktivitas anak, pengembangan pola bahasa anak, menambah kosakata baru pada anak, mengajarkan anak bersosialisasi, dan bergoto-royong. Pada PAUD Harsya Ceria Banda Aceh terdapat beberapa anak masih sangat terhambat dalam proses berkomunikasi dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media boneka jari dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak *Speech delay* di PAUD Harsya Ceria Kota Banda Aceh. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan experiment dengan *desain one grup* dengan alat ukur *pre-test* and *post-test*. Hasil uji *paired sample T test* nilai signifikasi (*2-tailed*) sebesar 0,002 dimana nilai tersebut  $< 0,05$  dan selanjutnya dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,815 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 4,303 dengan demikian diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang menunjukkan hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media boneka jari terhadap kemampuan berbicara pada anak *speech delay*. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media boneka jari terhadap perkembangan kemampuan berbicara pada anak *speech delay* di PAUD Harsya Ceria Kota Banda Aceh.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Defenisi Operasional.....	8
F. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Media Boneka Jari .....	13
1. Definisi Boneka Jari.....	13
2. Manfaat Media Boneka jari .....	14
3. Kelemahan dan Kelebihan Penggunaan Media Boneka Jari .....	16
4. Penggunaan Boneka Jari dalam Proses Belajar di PAUD Harsya Ceria Kota Banda Aceh .....	17
B. Kemampuan Berbicara .....	18
1. Pengertian Kemampuan Berbicara .....	18
2. Manfaat Berbicara .....	19
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara.....	20
C. <i>Speech Delay</i> .....	24
1. Pengertian <i>Speech Delay</i> .....	24
2. Kemampuan berbicara Anak <i>Speech Delay</i> .....	25
3. Faktor Keterlambatan Berbicara Pada Anak <i>Speech Delay</i> .....	27
4. Penanganan Terhadap Anak <i>Speech Delay</i> .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Populasi dan sampel penelitian.....	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel.....	35
C. Variabel Penelitian.....	36
D. Instrumen Penelitian .....	36
1. Metode Observasi .....	40
2. Dokumentasi .....	40
E. Teknik Analisis Data .....	41



1. Uji Normalitas.....	41
2. Uji Hipotesis .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	43
1. Profil PAUD Harsya Ceria .....	43
2. Sarana Prasarana.....	46
3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	47
4. Keadaan Anak.....	47
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	48
1. Uji Normalitas .....	51
2. Uji Hipotesis .....	52
C. Pembahasan .....	54
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>60</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Desain Penelitian One Group Pretest Posttest Design .....	32
Tabel 3.2 : Instrumen Kemampuan Berbicara Pada Anak Speech Delay .....	36
Tabel 3.3 : Kriteria Penilaian Instrumen Observasi .....	37
Tabel 3.4 : Ketentuan Penilaian Instrumen Observasi .....	37
Tabel 3.5 : Tabel Format Observasi .....	38
Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana di PAUD Harsya Ceria .....	45
Tabel 4.2 : Perkakas Sekolah PAUD Harsya Ceria .....	45
Tabel 4.3 : Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Harsya Ceria ..	46
Tabel 4.4 : Keadaan Guru PAUD Harsya Ceria .....	46
Tabel 4.5 : Keadaan Anak Kelompok B PAUD Harsya Ceria .....	46
Tabel 4.6 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	47
Tabel 4.7 : Deskripsi Hasil penelitian pretest dan post test .....	49
Tabel 4.8 : Hasil Uji Normalitas .....	51
Tabel 4.9 : Hasil Paired Samples T test .....	52

جامعة الرانيري  
A R - R A N I R Y

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Penunjukan Bimbingan
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Validasi Instrumen
- Lampiran 5 : Lembar Validasi Instrumen
- Lampiran 7 : Data Pretest
- Lampiran 8 : Data Posttest
- Lampiran 9 : Output SPSS
- Lampiran 10 : Tabel Nilai-Nilai Dalam Distribusi t
- Lampiran 11 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 12 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran sehingga mencapai sesuatu hal yang objektif (aspek kognitif) juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif) serta memperoleh kemampuan tertentu (aspek psikomotorik).<sup>1</sup> Perencanaan dalam proses pembelajaran perlu dilakukan pada saat mengajar, salah satunya dengan menggunakan media. Media ialah suatu alat yang digunakan untuk berkomunikasi guna membawa informasi dari satu orang sumber ke pada si penerima. Di dalam dunia pendidikan media ialah suatu alat komunikasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran dari seorang guru terhadap murid agar si murid lebih tertarik dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Fungsi media pembelajaran yaitu sebagai materi seorang guru kepada murid, ketika dalam proses mengajar-mengajar lebih menarik serta mengaktifkan semua kegiatan pembelajaran agar lebih kreatif.<sup>2</sup>

Berdasarkan klasifikasinya media dibagi atas tiga macam antaranya media audio, media visual, dan media visual audio. Media audio merupakan media yang memberikan informasi dalam bentuk auditif (didengar) yang dapat memicu

---

<sup>1</sup> Nababan, S. A, *Analisis Pemanfaatan Situs Kota Cina Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus SMA 1 PAB Medan dan SMA 11 Medan)*, (Sebelas Maret University, 2020).

<sup>2</sup>Kustiawan. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Malang: Gunung Samudra, 2016), h. 5-9

rangsangan perasaan, pikiran, perhatian, dan minat anak dalam mempelajari isi tema. Media visual merupakan media yang memberikan informasi melalui penglihatan penonton atau media yang hanya dapat dilihat. Media visual audio merupakan kolaborasi media antara visual dan audio atau dapat dikatakan media pandang dengar.<sup>3</sup> Oleh sebab itu dapat diketahui bahwa jenis media pembelajaran sangat bermacam-macam antara lain yaitu, media gerak, gambar, suara, dan tulisan. Jenis media yang digunakan penulis yaitu media visual dengan menggunakan media boneka.

Macam- macam media boneka yaitu (1) boneka tangan merupakan jenis boneka yang cara penggunaannya digerakkan melalui tangan dan dilanjutkan dengan cerita.<sup>4</sup> (2) Boneka wayang merupakan jenis boneka yang berbentuk lembaran yang bertangkai dan diceritakan dengan imajinasi anak sehingga terjadi interaksi antara anak dan guru atau antara sesama anak.<sup>5</sup> (3) Boneka jari adalah suatu boneka yang digunakan dengan menggunakan jari tangan dalam proses mendongeng, atau saat bercerita antara guru dan murid dalam kegiatan belajar.<sup>6</sup>

Berbicara adalah suatu kata-kata yang disampaikan dalam bentuk bunyi yang memiliki ekspresi artikulasi yang menyampaikan pokok pikiran, gagasan dan

---

<sup>4</sup>Izzati& Yulsyofriend. Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 2020. h. 472-481.

<sup>5</sup>Putu, Teguh, Ujjanti, Efektivitas Metode Bercerita Dengan Media Boneka Wayang Terhadap Keterampilan Bercakap-Cakap Anak Kelompok B Di Tk Widya Sesana Sangsit Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 5(3), 2017. h. 336-347.

<sup>6</sup>Sumitra, Windarsih, Elshap, & Jumiatin. Meningkatkan Keterampilan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Jari. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(1), 2019.h. 1-5.

perasaan. Tujuan dari berbicara adalah sebagai komunikasi agar dapat menyampaikan pikiran lebih efektif.<sup>7</sup>

Pengertian diatas menunjukkan, maka kemampuan berbicara merupakan kebutuhan yang paling penting bagi kehidupan anak. Mengingat bahwa berbicara ialah kemampuan anak dalam mengekspresikan dan menyatakan pikiran dan perasaannya. Kemampuan berbicara adalah modal anak yang paling penting untuk bergabung dalam kelompok sosial.<sup>8</sup>

Usia masa anak 0-6 tahun ialah masa usia dini yang memiliki kekhasan dalam bertingkah laku dan tubuh mungilnya, sehingga ketika orang dewasa melihat anak tersebut merasa senang, terkesan dan gemas. Tetapi ketika anak kecil berbuat sesuatu hal yang berlebihan dan sukar untuk dikendalikan membuat orang dewasa menjadi kesal dan marah. Kepribadian anak usia dini ialah penentu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang dapat membentuk kepribadiannya ketika beranjak dewasa. Anak belum dapat memahami ketika dia melakukan hal yang berbahaya untuknya, bermanfaat atau merugikan dan belum tau mana yang benar dan salah, bagi si anak ketika melakukannya ia merasa nyaman dan senang.<sup>9</sup>

Secara ilmiah anak usia dini mampu berbahasa untuk beradaptasi di lingkungannya sebagai sarana sosialisasi, cara merespon orang lain merupakan arti dari bahasa juga, hal tersebut merupakan karekteristik umum dalam kemampuan berbahasa. Cara anak belajar berbicara dengan bercakap- cakap dengan orang tua

---

<sup>7</sup>Subhayni, dkk.*Kemampuan berbicara*. Banda Aceh: USK Press. ISBN: 978-602-127-094-3 (2019). h. 4-5.

<sup>8</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga), hal. 176.

<sup>9</sup>Khairi.Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 2018, h. 15-28.

atau orang dewasa di terdapat sekelilingnya, menambah pengetahuan serta pengalaman dalam mengembangkan bahasanya.<sup>10</sup>

Proses berkomunikasi dan perkembangannya tentu akan baik jika dilihat pada anak, jika anak dapat berinteraksi dengan temannya secara baik. Namun, berbeda halnya dengan mereka yang terlahir dengan kelainan. Anak dengan kelainan-kelainan seperti *scpeech delay*. Keterlambatan berbicara (*speech delay*) merupakan salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak. Terjadinya hambatan dalam perkembangan berbicara dapat memengaruhi penyesuaian bersosialisasi anak. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keterlambatan berbicara (*speech delay*). Risiko keterlambatan dalam berbicara bahwasanya rasio terbesar adalah berjenis kelamin laki-laki, rendahnya pendidikan ibu, dan juga dampak dari genetik keluarga ibu.<sup>11</sup>

Komunikasi pada awal masa kanak-kanak masih sangat rendah dalam penguasaan kosakata. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pengamatan di lapangan, masih terdapat anak yang belum mampu mengekspresikan ide pada orang lain. Sebagai contoh, pada saat guru meminta anak maju untuk menceritakan pengalaman anak, anak belum mampu menceritakan secara rinci. Permasalahan ini perlu diatasi melalui peningkatan kemampuan komunikasi pada anak yang dapat dilakukan melalui metode bermain.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Mushonifah, Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Plastisin Di RA Khoiril Ummah. *Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang*. 1(1), h. 94-102.

<sup>11</sup>Campbell, dkk, *Risk Factors for Delay of Unknown Origin in 3-YearOld Childern*, (Chils Development, 2, 2003), h.346-357

<sup>12</sup>Azizah, N & Kurniawati, Y, *Tingkat Kemampuan berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, (IJECES 2, 2013). h. 8

Tujuan dari penggunaan metode bercerita menggunakan boneka jari ialah untuk mengembangkan kemampuan murid dalam pengungkapan kosakata baru, kemampuan berbicara dan penambahan kosakata yang dimiliki anak.<sup>13</sup> Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah suatu tingkat pendidikan yang memiliki tujuan untuk wadah dalam pertumbuhan dan perkembangan aspek pribadi si anak. Oleh karena itu, PAUD memiliki tujuan untuk mengedukasi anak dalam mengembangkan kepribadiannya dan potensi secara maksimal.<sup>14</sup>

Beberapa penelitian yang bersangkutan dengan penelitian ini yaitu: melalui implementasi permainan sandiwara boneka, kemampuan berbicara anak *speech delay* lebih mudah untuk terstimulasi karena sandiwara boneka mengasah imajinasi anak, apabila imajinasi anak terasah maka anak akan lebih mudah untuk mengungkapkan pendapatnya dan kemampuan berkomunikasi/ berbicaranya pun akan lebih baik.<sup>15</sup> Penggunaan metode bermain peran dan media boneka jari berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan anak siswa TK (4-5 tahun) Budhiyasa Sangsit.<sup>16</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, bertujuan untuk melihat pengaruh dari metode pembelajaran sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui boneka jari dan meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan media boneka

---

<sup>13</sup>Gunarti, W., dkk, *Metode Pengembangan Perilaku Dan Keterampilan Dasar Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010).

<sup>14</sup>Suryadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h 22

<sup>15</sup> Shofa, M. F., & Suparno, S. Peningkatan Kemampuan berbicara Anak Usia Dini Melalui Permainan Sandiwara Boneka. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 2014).

<sup>16</sup>Ridayanti, P. W., Marleni, K. D., & Dewi, N. N. L. S, *Pengaruh Metode Bermain Peran Dengan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan berbicara Pada Siswa Tk (4-5 Tahun)*, (Midwinerslion: Jurnal Kesehatan Stikes Buleleng, 5(2),2020).



jari, antara lain dengan memilih strategi, pendekatan, metode dan media pembelajaran yang tepat. Dari hasil observasi awal di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh menunjukkan beberapa anak masih sangat terhambat dalam proses berkomunikasi dengan baik dan ketika anak mencoba menceritakan kembali kepada guru apa yang dijelaskan, beberapa anak masih kurang mampu dalam menceritakan kembali apa yang disampaikan oleh gurunya.

Anak-anak yang terhambat dalam berbicara tersebut bukan hanya dari anak yang berkebutuhan khusus saja tetapi juga mencakup beberapa anak normal yang memiliki keterhambatan dalam berbicara/*speech delay*. Hal ini tidak dikatakan wajar karena umur anak PAUD 4-5 tahun harusnya sudah mampu berbicara dengan baik. Oleh sebab itu dengan adanya media boneka jari ini dapat membantu merangsangkan ingatan anak kembali untuk bercerita dengan baik.

Maka itu, penulis mengambil judul "*Pengaruh Penggunaan Media Boneka Jari terhadap Kemampuan berbicara Anak Speech Delay PAUD Harsya Ceria Kota Banda Aceh*".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah yang telah penulis uraikan di atas adalah, Adakah pengaruh penggunaan media boneka jari terhadap kemampuan berbicara anak *speech delay* di PAUD Harsya Ceria Kota Banda Aceh ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah, untuk mengetahui pengaruh penggunaan media boneka jari dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak *Speech delay* di PAUD Harsya Ceria Kota Banda Aceh.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah

1. Bagi anak

Hasil penelitian ini bagi anak PAUD Harsya Banda Aceh merupakan suatu potensi dalam meningkatkan keterampilan anak berbicara dan mengungkapkan pendapat atau pikiran dalam berinteraksi dengan orang lain.

2. Bagi guru di PAUD Harsya Banda Aceh

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru di PAUD Harsya Banda Aceh dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak *speech delay* dengan menggunakan metode boneka jari.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, serta meningkatkan keterampilan anak *speech delay* dalam berbicara.

#### 4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk terus mengembangka dan melanjutkan penelitian terkait kemampuan berbicara anak *speech delay*.

### E. Defenisi Operasional

#### 1. Media Boneka Jari

Boneka jari adalah boneka yang dapat dimasukkan ke jari tangan, bentuknya kecil seukuran jari tangan orang dewasa. Jenis boneka yang digunakan adalah boneka jari yang terbuat dari kain flanel yang dapat dimasukkan ke jari tangan yang memiliki karakter dan bentuk yang tertentu.<sup>17</sup> Boneka jari dapat membantu anak usia dini dalam mengekspresikan kreativitas dan imajinasinya. Penggunaan boneka jari dapat mendorong anak untuk memilih, menciptakan suasana baru, dan menambah ketertarikan. Maka dari itu boneka jari dapat membantu anak mengasah kemampuan berbicara.

Menurut penulis media boneka jari adalah salah satu media yang memiliki peran dalam proses mengajar yang dapat memberikan edukasi kepada anak dengan berdongeng dan memperlihatkan karakter berupa boneka yang disematkan pada jari.

#### 2. Kemampuan berbicara

Menurut istilah kemampuan berbicara adalah proses komunikasi verbal yang dilakukan oleh manusia dalam rangka pengungkapan gagasan dan ide

---

<sup>17</sup>Octaviani.V. *Asyiknya Mendongeng dengan Boneka Jari*.(Jakarta: Demedika Pustaka, 2011), h. 6

yang telah disusunnya dalam pikiran dan isi hati seseorang.<sup>18</sup> Kemampuan berbicara merupakan tahap awal dalam perkembangan bahasa seorang anak. Kemampuan berbicara pada anak usia dini merupakan penyampaian maksud melalui kata-kata tentang ide, gagasan, dan perasaan yang ada dalam diri anak.<sup>19</sup>

Menurut penulis kemampuan berbicara anak usia dini adalah proses dimana anak dalam mengembangkan suatu kosa kata dalam menyampaikan sesuatu baik berupa pesan, atau pun perasaan yang disajikan dalam bentuk pola intonasi berkomunikasi, penyampaian maksud melalui kata-kata tentang ide, gagasan, dan perasaan yang ada dalam diri anak

### 3. Speech Delay

*Speech Delay* merupakan kondisi terhambatnya perkembangan anak dalam menguasai bahasa dan berbicara yang tidak sesuai pada anak normal pada umunya. Kondisi ini dapat dilihat pada cara anak menghafal kosakata atau kurangnya respon pada saat berkomunikasi.<sup>20</sup> Keterlambatan bicara pada anak usia dini adalah kondisi dimana kualitas perkembangan bicara anak tidak sesuai atau berada dibawah usianya, dimana anak menjadi kesulitan untuk mengekspresikan perasaanya serta kurangnya penguasaan kosa kata pada anak.

<sup>18</sup>Www.kkbi.id. *Keterampilan*. <https://kkbi.web.id/terampil>. Diakses pada tanggal 4 November 2022

<sup>19</sup> Siregar Adawiyah Rabiatul. *Kemampuan berbicara*. (Kota Baru:Yayasan Candekia Pendidikan Mulis).

<sup>20</sup>Diana, dkk, *Model I- Teach (Inclusive Teaching) Bagi Guru PAUD*, (Jakarta: Kencana). h. 25.

Menurut penulis *Speech Delay* pada anak usia dini merupakan kondisi dimana terhambatnya perkembangan serta lambannya merespon suatu komunikasi dan penguasaan kosa kata yang tidak sempurna pada seorang anak.

#### **F. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sisca Chrestiany dan Rachma Hasibuan yang berjudul “*Implementasi Media Boneka Jari Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara anak usia dini kelompok B di TK Kosgoro Surabaya*”. Hasil penelitian implementasi media boneka jari dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini kelompok B di TK Kosgoro menunjukkan bahwa anak lebih aktif ketika kegiatan pembelajaran terutama kegiatan berbicara dengan media boneka jari. Guru lebih mudah berinteraksi dengan anak ketika menggunakan media boneka jari sebagai penunjang dalam proses kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hampir semua anak sudah berkembang kemampuan berbicaranya dan hanya sedikit sekali anak yang masih perlu banyak bimbingan guru dalam berbicara ketika bercerita..<sup>21</sup>
2. Jurnal Rahim & Fauzia dengan judul “*Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan berbicara Anak yang Speech Delay di PAUD Kasya Ulee Kareng Banda Aceh*”. Rahmi & Fauzia menyimpulkan bahwa

---

<sup>21</sup> Sisca Chrestiany dan Rachma Hasibuan, *Implementasi Media Boneka Jari Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara anak usia dini kelompok B di TK Kosgoro Surabaya*, (Jurnal PAUD Teratai, Vol 07 No. 01, 2018)

penggunaan Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak yang *speech delay* di PAUD Kasya Ulee Kareng Banda Aceh adalah strategi komunikasi guru, terapi lingkungan, terapi bicara dan metode kayang. Strategi komunikasi guru yang dilakukan yaitu guru mengajak anak berbicara, berbicara satu-satu kata, jelas dan intonasi pelan, mengarahkan, mengungkapkan dengan ucapan dan memperjelas apa yang dilakukan jika anak menggunakan bahasa isyarat.<sup>22</sup>

3. Jurnal Shofa & Suparno dengan judul "*Peningkatan Kemampuan berbicara Anak Usia Dini Melalui Permainan Sandiwara Boneka*". Shofa & Suparno menyimpulkan bahwa melalui implementasi permainan sandiwara boneka, kemampuan berbicara anak *speech delay* lebih mudah untuk terstimulasi karena sandiwara boneka mengasah imajinasi anak, apabila imajinasi anak terasah maka anak akan lebih mudah untuk mengungkapkan pendapatnya dan kemampuan berkomunikasi/ berbicaranya pun akan lebih baik.<sup>23</sup>
4. Jurnal Ridayanti, Marleni, & Dewi dengan judul "*Pengaruh Metode Bermain Peran dengan Media Boneka Tangan terhadap Kemampuan berbicara pada Siswa Tk (4-5 Tahun) Budhiyasa Sangsit*". Ridayanti, Marleni, & Dewi menyimpulkan bahwa penggunaan metode bermain peran dan media boneka jari merupakan suatu media yang dapat berpengaruh

---

<sup>22</sup> Rahim, N., & Fauzia, S. N, *Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan berbicara Anak yang Speech Delay di PAUD Kasya Ulee Kareng Banda Aceh*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 2021).

<sup>23</sup> Shofa, M. F., & Suparno, S, *Peningkatan Kemampuan berbicara Anak Usia Dini Melalui Permainan Sandiwara Boneka*, (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 1(2), 209-222. 2014).

dalam meningkatkan kemampuan anak siswa TK (4-5 tahun) Budhiyasa Sangsit.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil penjelasan diatas dapat diketahui bahwa media boneka jari dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak yang harus dibarengi dengan pola asuh yang baik dan penyampaian kata yang benar agar anak dapat memahami dengan jelas dan diaplikasikan kedalam kehidupan nyata. Penyampaian pesan kepada siswa melalui media boneka jari dan berdongeng merupakan salah satu penanganan yang dapat dilakukan kepada anak diagnosa *speech delay* yang dapat melatih kosa kata anak yang baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada media dan tujuan yang digunakan. Penelitian ini menggunakan boneka jari sebagai media untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak *speech delay*. Perbedaan lainnya teletak pada lokasi penelitian, dalam penelitian ini dilakukan di PAUD Harsya Ceria Kota Banda Aceh.

---

<sup>24</sup>Ridayanti, P. W., Marleni, K. D., & Dewi, N. N. L. S, *Pengaruh Metode Bermain Peran Dengan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan berbicara Pada Siswa Tk (4-5 Tahun) Budhiyasa Sangsit*, Midwinerslion: Jurnal Kesehatan Stikes Buleleng, 5(2), 368-379. 2020).

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Media Boneka Jari

##### 1. Definisi Boneka Jari

Boneka jari adalah boneka yang terbuat dari bahan flanel kemudian dibentuk pola sesuai yang diinginkan misalnya gajah dan lain sebagainya. Boneka tersebut dibuat sedemikian rupa kemudian dimasukkan ke dalam jari-jari tangan manusia, sehingga dapat dimainkan oleh siapa saja termasuk anak-anak.<sup>25</sup>

Media boneka jari merupakan jenis boneka yang seukuran jari tangan manusia dan dimainkan dengan jari.<sup>26</sup> Kristanto mengatakan bahwa boneka jari adalah boneka yang pergerakannya menggunakan jari. Boneka jari adalah mainan edukatif yang memberikan manfaat luar biasa bagi para guru di sekolah yang dari segi pembuatannya relatif mudah dan bahan yang tentunya tidak sulit ditemukan. Boneka jari merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan mendongeng, berbicara atau melakukan percakapan, dan sangat cocok dimainkan oleh guru dan anak didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas<sup>27</sup>. Menurut Madyawati, boneka jari (finger puppet)

---

<sup>25</sup> Niluh Delvi, "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Usia Dini, (E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 2 (1) 2014).

<sup>26</sup> Puspasari, Dini, dkk, *Penggunaan Media Boneka Jari Untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siswa Sekolah Dasar*, (EJournal PGSD FKIP, Universitas Sebelas Maret, Vol.4 (12), 2016).

<sup>27</sup> Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*. Surabaya, (Bintang Surabaya, 2016)



adalah sebuah media yang sangat berguna untuk memperkenalkan binatang-binatang kepada anak.<sup>28</sup>

Dari beberapa teori diatas dapat diketahui bahwa boneka jari adalah mainan yang dibuat dari kain yang diamainkan dengan cara dimasukan ke jari-jari tangan dengan berbagai macam bentuknya yang bisa digunakan guru sebagai media pembelajaran kemampuan berbicara anak.

Boneka jari sebuah media permainan yang digunakan sebagai wadah edukasi kepada anak-anak dengan menambahkan cerita dongen di dalamnya. Media boneka jari biasanya dibuat seperti karakter pekerjaan manusia dan bentuk hewan yang dibuat sedemikian menariknya. Dengan belajar menggunakan boneka jari diharapkan mampu meningkatkan kosakata dan berbicara anak agar mudah dalam berkomunikasi.<sup>29</sup> Boneka merupakan representative wujud dari banyak objek yang disukai anak. Boneka dapat mewakili langsung berbagai objek yang akan dilibatkan dalam cerita.<sup>30</sup>

## 2. Manfaat Media Boneka jari

Ada beberapa manfaat dari permainan boneka jari yaitu: tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya, dan persiapan yang terlalu rumit, tidak banyak memakan tempat, panggung sandiwara dapat dibuat cukup kecil dan sederhana, tidak menuntut kemampuan yang rumit bagi pemakainya, dan dapat

---

<sup>28</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenamedia Group. 2016), h. 178

<sup>29</sup> Tirmidziani Astri, dkk. *APE Inovatif Untuk Anak Usia Dini* (Kumpulan Karya APE Karya Mahasiswa, Tasikmalaya: EDU Publisher, 2019).

<sup>30</sup> Bachir, Bachtiar S, *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman KanakKanak dan Teknik dan Prosedurnya*, (Jakarta: Depdikn. 2005), h. 103.

mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan, dan menambah suasana gembira.<sup>31</sup>

Boneka jari mendorong anak untuk menggunakan bahasa Sejalan dengan pendapat tersebut, boneka menjadi alat peraga yang dianggap mendekati naturalitas bercerita. Ada beberapa jenis boneka yang dapat digunakan sebagai alat peraga untuk bercerita, yaitu:<sup>32</sup>

- a. Boneka jari adalah boneka jari mengandalkan kemampuan dalam menggerakkan ibu jari dan telunjuk yang berfungsi sebagai tulang tangan.
- b. Boneka jari biasanya kecil dan dapat digunakan tanpa alat bantu lain
- c. Boneka gagang mengandalkan kemampuan mensinkronkan gerak gagang dengan tangan kanan dan kiri satu tangan dituntut untuk dapat mengatasi tiga gerakan sekaligus sehingga dalam satu adegan guru dapat memainkan dua tokoh sekaligus.
- d. Boneka gantung mengandalkan kemampuan menggerakkan boneka dengan benang yang diikatkan pada materi tertentu seperti kayu, lidi atau panggung boneka.
- e. Boneka temple mengandalkan kemampuan memainkan gerakan tangan boneka temple tidak leluasa bergerak karena ditempelkan pada panggung dua dimensi.

<sup>31</sup> Bachir, Bachtiar S, *Pengembangan Kegiatan.....*, h.132

<sup>32</sup> Bachir, Bachtiar S, *Pengembangan Kegiatan.....*, h 105

### 3. Kelemahan dan Kelebihan Penggunaan Media Boneka Jari

Kelemahan dan keuntungan media boneka jari, kelebihan media boneka jari ialah:<sup>33</sup>

- a. Memahami pembelajaran untuk kosakata baru serta cara pengucapannya.
- b. Penggunaan boneka jari akan membuat peserta didik lebih mengeksplorasi diri melalui beberapa aktivitas verbal maupun non-verbal.
- c. Suasana kelas yang menjadi lebih, interaktif, kondusif dan komunikatif.
- d. Penggunaan biaya minim, persiapan yang tidak harus besar, waktu dan tempat yang sederhana.
- e. Tidak harus mempunyai keterampilan yang ekstra karena bisa dilakukan oleh siapa saja.
- f. Lebih bisa berimajinasi lebih luas dan membuat perasaan suasana hati ceria.

Adapun kelemahan dalam menggunakan media boneka jari, diantaranya yaitu: ruang kelas yang luas ialah suatu kendala bagi guru dalam mengelola keamanan kelas, peserta didik akan lebih sulit untuk diajak dan mengikuti konstruksi guru, sehingga guru harus mempersiapkan media boneka jari, gerakan dan kegiatan kelasnya.



Gambar 2.1 Macam-macam Bentuk Karakter Boneka Jari<sup>34</sup>

<sup>34</sup>Anjeli, Y. N., & Latifah, N, *Pengembangan Media Boneka Jari terhadap Kemampuan berbicara Siswa Kelas IV SDN Saga VI Kabupaten Tangerang*. (Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan, 5(1), 1-7. 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kelebihan menggunakan media boneka jari yaitu bahan pembuatan yang mudah didapat, dapat menimbulkan daya tertarik siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan minat belajar anak, menambah keaktifan siswa dan membuat suasana gembira pada kondisi proses pembelajaran berlangsung. Kelemahan media boneka jari yaitu memiliki waktu yang banyak dalam membuat media yang harus memiliki keunikan agar siswa tertarik untuk mendengarkan dan harus memaksimalkan kondisi kelas dengan penyampaian yang harus mudah dipahami oleh siswa.

#### **4. Penggunaan Boneka Jari dalam Proses Belajar di PAUD Harsya Ceria Kota Banda Aceh**

Boneka jari dalam proses belajar memiliki nilai tinggi, karena anak dapat dengan mudah mengerti dan dapat meningkatkan daya ingat anak. Dalam penggunaannya dapat meningkatkan daya aktivitas anak, pengembangan pola bahasa anak, menambah kosakata baru pada anak, mengajarkan anak bersosialisasi, dan bergoto-royong. Cara penggunaan boneka jari dalam proses belajar yaitu guru yang terlebih dahulu memberikan edukasi kepada anak melalui alat bantu media boneka jari dengan cerita dongeng yang simpel yang mudah dimengerti oleh anak-anak. Cerita yang dijelaskan merupakan cerita yang sesuai dengan umur perkembangan dari anak-anak didik yaitu 4-5 tahun usia untuk anak PAUD. Disini lah guru harus memiliki tingkat keaktifan yang tinggi untuk menciptakan nilai imajinasi kepada anak dan membuat anak tertarik untuk mendengar dan melihatnya.

---

<sup>34</sup>Anjeli, Y. N., & Latifah, N, *Pengembangan Media Boneka Jari terhadap Kemampuan berbicara Siswa Kelas IV SDN Saga VI Kabupaten Tangerang*. (Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan, 5(1), 1-7. 2021).

Salah satu contoh ceritanya yaitu bertemakan keluarga yang mana boneka jarinya menyesuaikan karakter dari keluarga yang terdapat sosok seorang ayah, ibu, kakak, dan adik. Memulai dengan kata sambutan yang membuat anak semakin semangat mendengarnya. Setelah bercerita ajaklah anak-anak untuk memperagakan dan menceritakan kembali tentang cerita tersebut yang sudah diceritakan oleh guru sebelumnya. Dengan memberikan media boneka jari sebagai meningkatkan kemampuan berbicara anak dan membuka peluang anak dalam berkomunikasi dengan baik.

## **B. Kemampuan Berbicara**

### **1. Pengertian Kemampuan Berbicara**

Berbicara adalah proses komunikasi dengan mengucapkan bunyibunyi artikulasi untuk menyampaikan maksud sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Proses komunikasi agar mudah dipahami maka kata yang diucapkan harus jelas dan lancar.<sup>35</sup>

Menurut Dyer, kemampuan berbicara adalah berbagai bunyi yang dibuat orang dengan mulut mereka untuk menyampaikan suatu pesan, hal tersebut merupakan suatu sarana yang digunakan untuk berkomunikasi. Pernyataan ini mengandung pengertian bahwa kemampuan berbicara berhubungan dengan kesanggupan seseorang menghasilkan bunyi-bunyian melalui mulut untuk mengkomunikasikan pesan yang hendak di sampaikan.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Zukhoiriyah, *Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun melalui media kartu bergambar pada Kelompok A PAUD Rusun Griya Tipar Cakung Jakarta Timur*, (PG-PAUD FIP Univeritas Negeri Jakarta, 2020), h.7

<sup>36</sup> Zukhoiriyah, *Meningkatkan Kemampuan Bicara.....*,h.7

Menurut Tarigan, berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan gagasan atau perasaan. Sedangkan menurut Maidar, kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.<sup>37</sup>

Berdasarkan pengertian diatas berbicara adalah berbagai bunyi yang dihasilkan dari mulut untuk menyampaikan suatu pesan, dalam bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi, dimana proses berbicara memerlukan kematangan, terutama kematangan organ tubuh. Kemampuan berbicara dapat dikembangkan melalui belajar, kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan gagasan atau perasaan sehingga orang lain dapat memahami apa yang diinformasikan.

## 2. Manfaat Berbicara

Kemampuan berbicara mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan berbicara, anak dapat menyampaikan ide, pikiran, gagasan dan perasaannya kepada siswa lain. Berbicara adalah bagian dari aspek keterampilan berbahasa. Adapun manfaat berbicara sebagai berikut.<sup>38</sup>

- a. Berbicara sebagai suatu cara berkomunikasi karena komunikasi mempersatukan para individu, menciptakan serta mengawetkan ikatan-

<sup>37</sup> Zukhoiriyah, *Meningkatkan Kemampuan Bicara.....*,h.7

<sup>38</sup> Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2015), h.15

ikatan kepentingan umum, mempererat rasa persaudaraan, dan menetapkan suatu tindakan.

- b. Kedua berbicara bermanfaat sebagai seni dan ilmu, karena pengetahuan mengenai ilmu atau teori berbicara akan sangat bermanfaat dalam menunjang kemahiran serta keberhasilan seni atau praktek berbicara. Itulah sebabnya diperlukan pendidikan berbicara (speech education).
- c. berbicara bermanfaat untuk melaporkan atau memberi informasi yaitu, memberi atau menanamkan pengetahuan, menerangkan atau menjelaskan sesuatu proses, dan menafsirkan sesuatu persetujuan ataupun menguraikan sesuatu tulisan.
- d. berbicara bermanfaat untuk meyakinkan yaitu, untuk memperoleh aksi, maka kemauan orang atau pribadi haruslah ditimbulkan untuk memahami serta membayangkan aksi tersebut seperti yang diinginkan karena tidak ada pendengar yang tidak tertarik serta terpicat jika mereka tidak mempunyai keyakinan pada karakter sang pembicara.
- e. Untuk merundingkan atau membuat sejumlah keputusan dan rencana.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara**

Kemampuan berbicara anak dipengaruhi oleh dua faktor yang berperan dalam perkembangan berbicara pada anak, salah satunya adalah faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri anak. Salah satu dari faktor eksternal adalah keluarga. Keluarga merupakan tempat anak memperoleh dan membuatnya memahami bunyi berbicara yang tepat serta dapat menyimak dengan baik. Upaya pendidikan yang diberikan

oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, materi, serta media yang menarik.<sup>39</sup>

Menurut Nurbiana Dhieni, faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara mencakup bidang antara lain:<sup>40</sup>

a. Pengembangan Pembiasaan

Merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik.

b. Pengembangan Kemampuan Dasar

Merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas dengan tahap perkembangan anak.

1) Berbicara

Bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbicara Indonesia.

2) Kognitif

Bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu serta mempunyai kemampuan

---

<sup>39</sup> Tarigan, *Berbicara Sebagai....*, h.18

<sup>40</sup>Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015), 52



untuk memilah-milah, mengelompokan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir teliti.

3) fisik / motoric

Pengembangan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan kemampuan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

4) Seni

Pengembangan ini bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya mengembangkan kepekaan, dan dapat menghargai hasil karya yang kreatif.

Pada saat berbicara anak dibimbing mengembangkan kemampuan mendengarkan cerita guru bertujuan untuk memberikan informasi menanamkan nilai sosial moral dan keagamaan pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik meliputi segala sesuatu yang ada disekitar anak. Suhartono memaparkan bahwa efektifitas berbicara dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

a. Ketepatan ucapan

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi bahasa tepat. Pengucapan bunyi bahasa kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar. Pola ucapan dan artikulasi yang kita gunakan tidak selalu sama.

Kita mempunyai gaya tersendiri dan gaya bahasa yang kita pakai berubah sesuai dengan pokok pembicaraan perasaan dan sasaran. Kalau perbedaan atau perubahan itu terlalu mencolok sehingga menjadi suatu penyimpangan maka keefektifan komunikasi terganggu.

b. Penempatan tekanan nada sendi dan durasi

Kesesuaian tekanan nada sendi dan durasi akan merupakan daya Tarik tersendiri dalam berbicara. Bahkan merupakan faktor penentu. Masalah yang dibicarakan kurang menarik dengan penempatan tekanan nada sendi dan durasi yang sesuai akan menyebabkan masalahnya menjadi menarik. Jika penyampaiannya datar saja dapat dipastikan akan menimbulkan kejemuhan dan keefektifan berbicara berkurang.

c. Pilihan kata

Pilihan kata hendaknya tepat jelas dan bervariasi mudah dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran. Pendengar lebih terangsang dan akan lebih paham kalau kata yang digunakan kata yang sudah dikenal pendengar. Kata yang belum dikenal memang membangkitkan rasa ingin tahu namun akan menghambat kelancaran berkomunikasi.

d. Ketepatan sasaran pembicaraan

Menyangkut pemakaian kalimat pembicara yang menggunakan kalimat efektif akan memudahkan pendengar menangkap pembicaraannya. Susunan penutur kalimat ini sangat besar pengaruhnya terhadap keefektifan penyampaian. Seorang pembicara harus mampu Menyusun kalimat efektif,

kalimat yang mengenai sasaran, sehingga mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan, atau menimbulkan akibat.<sup>41</sup>

### ***C. Speech Delay***

#### **1. Pengertian *Speech Delay***

*Speech delay* merupakan istilah yang sering diberikan oleh psikolog maupun dokter anak kepada anak yang mengalami keterlambatan berbicara. Namun secara terminologi *speech delay* bukan diartikan sebagai diagnosis tetapi digunakan untuk menunjukkan suatu keadaan berupa terlambat berbicara karena keterlambatan berbicara adalah sebab dari gejala yang kemudian di diagnosis menjadi penyakit tertentu. Jika kita menjumpai anak yang mengalami keterlambatan berbicara lalu diminta untuk menjalani terapi pada sistem bicaranya (terapi wicara), kita juga akan bingung sistem terapi wicara seperti apa yang harus diberikan. Karena bisa jadi terapi yang kita berikan tidak mengena kepada anak, terapi yang sudah terlalu umum digunakan, terapi yang tidak tepat pada sasaran kebutuhan anak, bahkan terapi wicara dengan pendekatan yang salah dan mampu menyebabkan trauma anak.<sup>42</sup> Dengan demikian *speech delay* adalah kecenderungan dimana posisi anak masih sulit dalam proses mengekspresikan keinginan serta perasaannya kepada

---

<sup>41</sup> Suhartono, *Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 68.

<sup>42</sup> Julia Maria Van Tiel, *Pendidikan Anakku Terlambat Berbicara*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 33.

orang lain. Anak tidak mampu berbicara jelas, dan anak kurang menguasai kosa kata yang pada akhirnya hal ini membuat anak berbeda dengan anak lain.<sup>43</sup>

Anak yang mengalami keterlambatan berbicara masuk kedalam gangguan ekspresi bahasa, misalnya anak kesulitan menyusun kata kata yang baik, kesulitan menyusun cerita secara runtut, serta kesulitan menyampaikan pikiran kedalam suatu kalimat cerita. Namun, anak tersebut pada umumnya tidak sedang mengalami gangguan pada proses penerimaan bahasa. Meski anak mampu mengungkapkan ekspresinya melalui bahasa tubuh atau simbolik, hanya saja pada saat balita ia kesulitan dalam pemahaman bahasa dan kekurangan daftar kata. Hal ini berakibat anak kesulitan memahami bahasa dan berinteraksi karena masih kekurangan kata di memorinya.<sup>44</sup>

## **2. Kemampuan berbicara Anak *Speech Delay***

Kemampuan berbicara merupakan suatu proses mengekspresikan atau menyampaikan sebuah ide, gagasan, pokok pikiran, isi hati dan pesan kepada orang lain dengan menggunakan pola bahasa yang mudah dipahami orang lain. Berbicara memiliki tujuan yaitu diantaranya sebagai wadah berkomunikasi, memberi dan menyampaikan informasi kepada si pendengar agar terjalannya komunikasi yang baik.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Khoiriyah, Anizar Ahmad, Dewi Fitriani, *Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (Speech Delay)*, (Banda Aceh : Universitas Syiah Kuala Darussalam, 2016), h. 39.

<sup>44</sup> Alvika Candra Puspita, Anin Akvian Perbawani, Nova Danoar Adriyanti, Sumarlan *Analisis Bahasa Lisan Pada Anak Keterlambatan Berbicara (speech delay) Usia 5 Tahun*, (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2018)

<sup>45</sup>Kurnia Rita, *Bahasa Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019). h. 3

*Speech delay* merupakan kondisi dimana susah nya anak dalam berbicara seperti kebanyakan anak normal atau kondisi keterlambatan berbicara anak yang dibawah rata-rata. Penyebab *speech delay* harus terlebih dahulu diketahui tandanya. Adapun tanda-tanda anak yang memiliki *speech delay* yaitu:<sup>46</sup>

- a. Tidak merespon terhadap suara.
- b. Adanya kemunduran dalam perkembangan.
- c. Tidak memiliki ketertarikan untuk berkomunikasi.
- d. Kesulitan dalam memahami perintah yang diberikan.
- e. Mengeluarkan kata- kata atau kalimat yang tidak biasa seperti anak- anak pada umumnya.
- f. Berbicara lebih lambat dari pada anak seumurannya.
- g. Perkataanya sulit dimengerti bahkan oleh keluarganya sendiri.
- h. Kesulitan memahami perkataan orang dewasa.
- i. Kesulitan berteman, bersosialisasi dang mengikuti permainan.
- j. Kesulitan dalam belajar mengeja, bahasa bahkan matematika.

Perkembangan kemampuan berbicara seorang anak dikatakan normal apabila kemampuan berbicara mereka sama dengan anak seusianya dan juga memenuhi tugas dari tugas perkembangan. Dan ketika perkembangan kemampuan berbicara tidak sama dan juga tidak bisa memenuhi tugas dari perkembangan bicara pada usianya tersebut, maka anak tersebut dapat dikatakan mengalami hambatan perkembangan pada kemampuan berbicara (*speech delay*).

---

<sup>46</sup>Fauziah, dkk, *Mengenali dan Menangani Speech Delay pada Anak*, (Jurnal al-Shifa Bimbingan Konseling Islam, 1(2), 102-110, 2021)

Anak yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) harus diberikan perhatian yang baik dan tetap harus dirangsang untuk terus dilatih dalam berkomunikasi agar memperbaiki dan mengembangkan diri anak dalam berkomunikasi. Ada empat tugas pokok dalam melatih anak yang terlambat berbicara yaitu: Pemahaman, yaitu kemampuan memahami sebuah makna ucapan orang lain, pengembangan banyaknya kata, penyusunan kata menjadi kalimat, ucapan dapat dipahami bahwa bahasa yang dimiliki anak secara bertahap akan berkembang sesuai dengan rangsangan yang dilakukan orangtua atau guru.<sup>47</sup>

### 3. Faktor Keterlambatan Berbicara Pada Anak *Speech Delay*

Dalam beberapa kasus penyebab dari gangguan keterlambatan berbicara sangat bervariasi dan hal ini semakin tahun memiliki peningkatan. Keterlambatan berbicara menyebabkan masalah pada kemampuan sosial seorang anak ketika sedang berkomunikasi dengan orang lain. Menjadi perhatian khusus bagi orang tua dan guru terhadap anak yang memiliki keterlambatan berbicara. Keterlambatan berbicara/*speech delay* dapat dilihat dari anak berumur dini dengan mendeteksi kelainan yang terdapat pada anak.<sup>48</sup>

Faktor dalam kemampuan berbicara sangat banyak, antaranya dipengaruhi oleh faktor biologis dan lingkungan. Manusia secara biologis sudah terprogram dapat belajar bahasa dengan cara tersendiri. Ketika anak dilahirkan ke dunia si anak

<sup>47</sup>Yusuf, S, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010)

<sup>48</sup>Nilawati, E., & Suryana, D, *Gangguan Terlambat Bicara (Speech Delay) dan Pengaruhnya Terhadap Social Skill Anak Usia Dini*, (Jurnal. Padang: Perpustakaan Universitas Negeri Padang, 2012).

sudah dibekali dengan perangkat peroleh bahasa (*language acquisition device*) ialah suatu kemampuan yang dapat mendekteksi bahasa, gambar, sintaksis, fonologi dan sematik.<sup>49</sup>

Berdasarkan hal tersebut, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bicara anak yaitu:

- a. Kemampuan motorik dan kondisi jasmani, anak yang memiliki fisik yang sehat akan lebih terlihat energi dan lincah, dan rasa ingin tahu yang tinggi dengan benda disekitarnya, dan benda-benda tersebut di jadikan sebuah pengertian dalam bentuk bahasa. Anak yang memilki kondisi jasmani dan motorik yang sehat akan berbeda dengan anak yang memiliki fisik dan motorik yang terganggu.
- b. Kesehatan umum, anak yang sehat akan lebih mudah mengembangkan bahasa dan berbicara kepada orang lain, dan ketika anak tidak sehat akan akan mempengaruhi kemampuan berbicara anak.
- c. Kecerdasan, alasan kenapa kecerdasan mempengaruhi kemampuan berbicara anak karena kecerdasan meliputi fungsi mental intelektual. Semakin cerdas (pintar) anak, semakin cepat anak menguasai kemampuan berbicara.<sup>50</sup>

Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak usia dini mengalami *speech delay*, yaitu:

---

<sup>49</sup>Muhammad Ali. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 1995.

<sup>50</sup> Yusuf, S, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010)

- a. Pada saat anak berumur balita yang pernah terjatuh bahkan berkali-kali akan menyebabkan terganggunya perkembangan motrotiknya.
- b. Kepala anak pernah terbentuk keras di umur 1 tahun hingga menjadi bengkak.
- c. Tidak tercukupinya stimulus anak pada masa perkembangan hingga membuat anak kurang dalam dalam menangkap bahasa.
- d. Kurangnya pengulangan dan pengajaran dari orang tua kepada anak usia dini dengan berkomunikasi dengan baik.
- e. keadaan psikis ibu ketika hamil dan keadaan setelahmelahirkan amat sangat memengaruhi perkembangan bahasa anak, tingkat daya stres yang rendah pada psikis orang tua dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak.
- f. Faktor dari jenis kelamin juga mempengaruhi gangguan dalam keterlambatan berbicara laki-laki menunjukkan rasio terbesar.
- g. Status sosial keluarga yang rendah dapat mempengaruhi keterlambatan berbicarapada anak. Ketika status sosial sebuah keluarga ada pada tingkatan menengah kebawah membuat tingkat kefokusn orang tua pada pemenuhan kebutuhan pokok lebih diutamakan dibanding perkembangan anak.<sup>51</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa banyak faktor yang menyebabkan anak mengalami *speech delay*, baik dari pola asuh orang tua, genetik maupun faktor lingkungan sekitarnya. Anak yang mengalami *speech delay* harus

---

<sup>51</sup>Puspita, A. C., Perbawani, A. A., Adriyanti, N. D., & Sumarlam, S, *Analisis Bahasa Lisan Pada Anak Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Usia 5 Tahun*, (*Lingua*, 15(2), 154-160, 2019).



segera diketahui sejak dini agar dapat ditangani dengan cepat dan dapat diberikan tindakan tertentu.

#### **4. Penanganan Terhadap Anak *Speech Delay***

Penanganan gangguan (*speech delay*) terhadap anak usia dini cara yang paling baik untuk membimbing belajar berbicara yaitu menyediakan model yang baik, mengatakan kata-kata dengan perlahan dan cukup jelas sehingga anak dapat memahaminya, dan memberikan bantuan mengikuti model tersebut.<sup>52</sup>

Menyediakan model yang baik. Dalam belajar berbicara, harus ada model yang akan ditiru oleh anak, agar anak dapat mengikuti apa yang di ucapkan oleh model tersebut. Model yang baik itu adalah model yang dapat membimbing anak untuk belajar berbicara dengan baik. orang yang bias menjadi model bicara anak yaitunya orang yang ada di sekeliling anak tersebut, seperti orangtua, guru, tontonan televisi, dan lain-lain.

Mengatakan kata-kata dengan perlahan dan cukup jelas sehingga anak dapat memahaminya. Model bicara harus bias mengajarkan anak berbicara secara perlahan-lahan agar anak dapat mengikutinya dengan baik dan benar. Jika apa yang dibicarakan anak belum jelas maka model bicara harus mengulangi apa yang di ucapkannya.

Memberikan bantuan mengikuti model tersebut dengan membetulkan setiap kesalahan yang mungkin dibuat anak dalam meniru model. Dalam belajar bicara jika terdapat kesalahan pada anak ketika meniru model bicara, maka anak

---

<sup>52</sup> Hurlock, E. B, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2014)

hendaknya dibantu agar dapat berbicara dengan benar dan sesuai dengan apa yang diajarkan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa penanganan anak *speech delay* harus dilakukan dengan secara profesional dengan bantuan orang- orang yang dilingkungan sekitarnya. Anak *speech delay* memiliki perhatian khusus karena mereka sedikit terlambat dalam memahami suatu pembicaraan yang membuat penyampai informasi harus lebih ekstra dalam menyampaikannya supaya siswa dapat memahami dengan baik.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang mengkaji pengaruh satu variabel dan variabel lainnya untuk menguji teori. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan tentang mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu. Penelitian kuantitatif juga bukan perihal data saja melainkan dapat berupa melihat, meninjau, dan mengangambarkan objek yang diteliti sebagai penarikan kesimpulan dan analisis terhadap data yang ditetapkan.<sup>53</sup>

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre Eksperimental* dengan jenis *One Group Pretest Posttest Design*.<sup>54</sup> Jenis penelitian *One Group Pretest Posttest Design* adalah jenis penelitian dengan memberi *pretest* dan *posttest* untuk membandingkan sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. Dalam penelitian ini, hanya menggunakan satu kelas, yaitu kelas A-2. Dikarenakan pelaksanaan penelitian kelas kontrol tidak terdapat anak yang teridentifikasi *speech delay*, maka hanya digunakan satu kelas yaitu kelas eksperimen.

Untuk mengetahui kondisi awal maka dilakukan pretest (sebelum diberi perlakuan) dan setelah di lakukan (protes). Tujuan peneliti mengadakan pretest dan

---

<sup>53</sup> Safaruddin Zulmiyetri dan Nurhastuti, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta:Kencana, 2020).

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi*, (Bandung: Alfa Beta, 2010), h. 14

postests adalah untuk membandingkan secara langsung bagaimana keadaan setelah diberikan perlakuan dan sesudah perlakuan. Desain penelitian Pre Eksperimental dengan jenis One Group Pretest Posttest Design dapat digambarkan sebagai berikut.<sup>55</sup>

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian One Group Pretest Posttest Design**

Pretest	Treatment	Posttest
O1	X	O2

Keterangan:

Q1 = observasi sebelum perlakuan (pretest)

Q2 = observasi setelah perlakuan (posttest)

X = perlakuan

Prosedur pelaksanaan penelitian dengan desain tersebut adalah:

1. Menentukan kelompok anak yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu anak kelompok A-2 di PAUD Harsya Ceria.
2. Melakukan *pretest* pada Q1 untuk mengetahui skor kemampuan berbicara sebelum menerima perlakuan.
3. Melakukan perlakuan dengan menggunakan media boneka jari (X) pada anak *speech delay* di PAUD Harsya Ceria.
4. Melakukan *posttest* pada Q2 untuk mengetahui kemampuan berbicara setelah menerima perlakuan dengan media boneka jari.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.75.

5. Membandingkan hasil sebelum perlakuan (Q1) dan setelah perlakuan (Q2) untuk mengetahui adanya pengaruh media boneka jari terhadap kemampuan berbicara di PAUD Harsya Ceria.

Pelaksanaan pada setiap *teatment* (perlakuan) dilakukan selama 4 hari, sedangkan 2 hari digunakan untuk melaksanakan pretest dan posttest. Sehingga total keseluruhan pertemuan adalah sebanyak 6 hari. Sebelum diadakan pretest, siswa diajak bercakap-cakap tentang tema dan subtema pada kegiatan hari ini, kemudian diberi perlakuan dengan media boneka jari selama 4 hari, dan yang terakhir diadakan kembali *postest* untuk mengetahui peningkatan sesudah diberikan media boneka jari. Kegiatan dengan menggunakan media boneka jari bertujuan agar anak mampu menceritakan kembali inti isi cerita yang telah didengarkan dan dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar. Kemudian diulang lagi pada kegiatan *review* diakhir pelajaran.

## **B. Populasi dan sampel penelitian**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu.<sup>56</sup> Semua diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diperoleh kesimpulan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek atau subyek yang oleh peneliti dianggap mempunyai

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 119.

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.

Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah semua anak kelompok B di PAUD Harsya Ceria Tahun Ajaran 2021/2022. Populasi yang terdapat adalah sejumlah anak yang berusia 5-6 tahun yang berjumlah 15 orang anak.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>57</sup> Penggunaan sampel ini dikarenakan adanya keterbatasan tenaga, waktu, dana, dan sebagainya untuk bisa mempelajari lingkup populasi yang besar. Maka sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili agar kesimpulan bisa diberlakukan di populasi. Apa yang dipelajari pada sampel, semua kesimpulan akan diberlakukan. Sehingga, untuk sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili.<sup>58</sup>

Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dimana kelompok sampel ditargetkan memiliki atribut-atribut tertentu.<sup>59</sup> Sehingga dalam penelitian ini memfokuskan siswa yang berusia 5-6 tahun yang termasuk ke dalam

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.81.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 26

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.85

anak yang telah teridentifikasi *specch delay* di PAUD Harsya Ceria yang berjumlah 4 orang.

### C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi, pengertian variabel adalah atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diperoleh hasil penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat (*Dependen Variabel*) dan variabel bebas (*Dependen Variabe*). Hubungan asimetris antara kedua variabel tersebut dapat digunakan dengan skema berikut:

**Gambar 4.1 Alur Penelitian**



### D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian.<sup>60</sup> Sedangkan menurut Arikunto, instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.<sup>61</sup>

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 148.

<sup>61</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2011) h. 105.

Dalam penelitian ini, jenis yang digunakan adalah observasi, dimana pengambilan data diperoleh yang dengan cara mengamati dan mencatat hasil yang diamati secara sistematis dan obyektif.

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Kemampuan Berbicara Pada Anak *Speech Delay***

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Artikulasi	Kata-kata yang diucapkan apakah artikulasinya sudah terdengar jelas atau tidak	Mengucapkan kata dengan jelas/lantang, baik vocal maupun konsonan
Kelancaran Berbicara	Anak mampu berkomunikasi dengan guru	Kata yang diucapkan lancar.
		Mengucapkan kata dengan lancar.
Pilihan Kata	Anak mampu bertanya kepada guru	Menggunakan kata yang tepat sesuai dengan tema yang diceritakan
Kalimat Sederhana	Anak mampu menceritakan Kembali apa yang sudah disampaikan oleh guru	Secara mandiri anak mampu membuat kalimat sederhana disaat bermain boneka jari sesuai dengan tema cerita yang diangkat
		Mengucapkan kalimat dalam bermain boneka jari dengan sedikit bantuan
		Mengucapkan kalimat sederhana berdasarkan perintah dan dengan bantuan

Sumber: Epifania M. Ladapase, *Efektifitas Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak *Speech Delay**. Epifania M. Ladapase Vol 7 No 1 2022.

Berdasarkan metode observasi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media boneka jari terhadap kemampuan berbicara anak kelompok A-2 di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh, maka ditetapkan sebagai berikut:



**Tabel 3.2**  
**Ketentuan Penilaian Instrumen Observasi**

Skor	Keterangan
1	Belum Berkembang (BB)
2	Mulai Berkembang (MB)
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Sumber: Dikutip dari Permendikbud No. 146 Tahun 2014

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan rating scale yang digunakan untuk data mentah yang berupa angka. Rating scale dinilai lebih fleksibel untuk mengukur proses kegiatan dalam sebuah pembelajaran dengan metode observasi. Dalam penelitian ini, instrumen menggunakan kriteria penilaian yang disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen.

Adapun dalam penentuan kriteria perkembangan anak dapat dilihat seperti dibawah ini

$$K = \frac{\text{Jumlah Skor Yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan kemudian disesuaikan dengan kriteria interpretasi keberhasilan seperti pada 3.3.

**Tabel 3.2**  
**Ketentuan Penilaian Instrumen Observasi**

Hasil Persentase	Kriteria	Kategori
$k \geq 90$	Sangat Baik	(BSB)
$80 \leq k < 90$	Baik	(BSH)
$70 \leq k < 80$	Cukup	(MB)
$60 \leq k < 70$	Kurang	(BB)

Sumber: Muaz, 2021

Adapun format observasi digunakan untuk menilai kemampuan berbicara anak sesuai dengan kisi-kisi serta rubrik kriterianya, dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Tabel Format Observasi**

No.	Sub Indikator	Skor				Total Skor
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Mengucapkan kata dengan jelas/lantang, baik vocal maupun konsonan					
2.	Kata yang diucapkan terdengar jelas					
3.	Mengucapkan kata dengan lancar.					
4.	Anak mampu mengucapkan kata dengan kompleks					
5.	Menggunakan kata yang tepat sesuai dengan isi cerita					
6.	Secara mandiri anak membuat kalimat sederhana disaat bermain boneka jari sesuai dengan tema cerita yang diangkat					
7.	Mengucapkan kalimat sederhana berdasarkan perintah					
8.	Mengucapkan kalimat sederhana berdasarkan perintah dan dengan bantuan					
<b>Total Skor</b>						

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat penting dilakukan dalam penelitian karena data yang diperoleh dari lapangan melalui instrumen penelitian, diolah dan dianalisis agar hasilnya dapat digunakan dalam menjawab pertanyaan dalam penelitian. Berikut ini merupakan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian yaitu:

### **1. Metode Observasi**

Observasi merupakan pengamatan secara langsung dengan megamati menggunakan panca indra. Pengumpulan data melalui metode observasi ini dapat dilakukan dengan melihat kondisi lingkungan penelitian secara langsung agar gambaran yang didapat lebih jelas.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan yang dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan subjek. Tugas peneliti mencatat, menganalisis serta membuat kesimpulan atas apa yang telah diamatinya saat sebelum dan sesudah perlakuan kegiatan penggunaan media boneka jari terhadap kemampuan berbicara anak kelompok A-2 di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh.

### **2. Dokumentasi**

Menurut Arikunto dalam bukunya Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Sedangkan menurut Sugiyono, dokumentasi ialah catatan peristiwa

yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto-foto kegiatan anak yang berhubungan dengan penelitian yang merupakan data pelengkap informasi atau bukti bahwa kegiatan yang telah direncanakan benar-benar telah terlaksana. Alat yang digunakan untuk pengambilan foto berupa Hand Phone. Selain itu terdapat isi dokumen dalam kegiatan mengembangkan kemampuan berbicara anak pada saat *pre test*, pemberian treatment menggunakan boneka jari, dan pada saat *post test* seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), lembar observasi penilaian kemampuan berbicara, dan kisi-kisi instrumen.

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan salah satu usaha untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau sampel yang diambil dari berdistribusi normal. Bila hasil pengujian menunjukkan distribusi normal maka statistik dapat di generalisasikan pada populasi. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS versi 25. uji normalitas *Shapiro-Wilk* digunakan karena sampel data dalam penelitian ini berjumlah kecil. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran dengan taraf Signifikan 5% atau 0.05 adalah:

- a. Jika nilai *sig.* (signifikansi)  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Jika nilai *sig.* (signifikansi)  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh media boneka jari terhadap kemampuan berbicara pada anak *speech delay*. Uji hipotesis dan uji perbedaan dua rata-rata (Uji t) dilakukan berdasarkan hasil pre test dan post test. Uji hipotesis penelitian menggunakan *Paired Sample T-Test* yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua buah data berpasangan. Jika signifikansi nilai lebih kecil dari 0,05, maka dinyatakan signifikan. Sebaliknya, jika signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan tidak signifikan.

Jika kemampuan berbicara anak lebih tinggi dari sebelum menggunakan media boneka jari, maka hipotesis (H1) diterima. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa media boneka jari berpengaruh positif terhadap kemampuan berbicara pada anak. Akan tetapi, jika nilai rata-rata kemampuan berbicara anak lebih rendah dari sebelum menggunakan media boneka jari, maka hipotesis (H1) diterima dan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media boneka jari tidak berpengaruh positif terhadap kemampuan berbicara anak. Hipotesis pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Profil PAUD Harsya Ceria

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Harsya Ceria yang bertempat di Jl. H Usman No 23 Jeulingke Kota Banda Aceh. PAUD Harsya Ceria didirikan pada tahun 2009. PAUD Harsya Ceria memberikan layanan terbaik kepada Anak Usia Dini dengan memberikan pendidikan kepada semua anak yang datang termasuk pada anak yang berkebutuhan khusus. Tanggal 12 Juli 2021 sekolah inklusi pada jenjang PAUD resmi mendirikan yang diberi nama PAUD Harsya Ceria. Adapun visi misi dan tujuan PAUD Harsya Ceria sebagai berikut<sup>62</sup>:

a. Visi PAUD Harsya Ceria

Terwujudnya Pendidikan Usia Dini yang inklusi menuju peradapan kehidupan mulia.

b. Misi PAUD Harsya Ceria

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berpusat pada anak
2. Melaksanakan suasana bermain, belajar, berteman, dan berkasih sayang tanpa membeda-bedakan
3. Memberikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan kebebasan dalam proses potensi anak

---

<sup>62</sup> Dokumen dari PAUD Harsya Ceria, 2023

4. Melakukan kerjasama dengan orang tua, lingkungan dan lembaga lain
5. Melakukan kampanye kepada masyarakat, anak usia dini memiliki hak dalam memperoleh pendidikan dan pengasuhan yang terbaik tanpa perbedaan baik itu anak berkebutuhan khusus maupun anak kebanyakan
6. Mengkampanyekan perlindungan anak dari tindakan kekerasan secara fisik maupun mental.

c. Tujuan PAUD Harsya Ceria

1. Membantu dan memotivasi anak untuk terus belajar sepanjang hayat, guna menguasai keterampilan hidup
2. Pembelajaran bagi anak usia dini bukan berorientasi pada sisi akademis saja, melainkan menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, bahasa, intelektual, sosial-emosional serta seluruh kecerdasan (Kecerdasan jamak). Dengan demikian dapat mengakomodasi semua aspek perkembangan anak dalam suasana yang menyenangkan dan menimbulkan minat anak
3. Mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya

4. Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya.
5. Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi pada anak usia dini (gangguan tumbuh-kembang atau mendeteksi kebutuhan khusus dari anak usia dini), sehingga jika terjadi penyimpangan, dapat dilakukan intervensi sejak dini
6. Menyediakan pengalaman yang beraneka ragam dan mengasyikkan bagi anak usia dini, yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dalam berbagai bidang sehingga siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD).<sup>63</sup>

PAUD Harsya Ceria terletak dilingkungan yang baik dan strategis, yaitu berada dekat dengan jalan raya tetapi tidak terganggu suara kendaraan dan berada di lingkungan penduduk. Adapun bangunan yang mengelilingi sekolah diantaranya terdapat perumahan warga. Lokasi sekolah sangat cocok untuk proses pembelajaran karena sekolah mudah dijangkau dan sekolah terletak dengan lingkungan warga. Berbagai fasilitas yang disediakan dapat memberikan kegiatan bermain serta ruang bermain yang aman bagi anak, karena sekolah juga dikelilingi dengan pagar, sehingga anak-anak akan aman ketika bermain dilingkungan sekolah<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Dokumen dari PAUD Harsya Ceria, 2023

<sup>64</sup> Dokumen dari PAUD Harsya Ceria, 2023



## 2. Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana yang ada di PAUD Harsya Ceria terdiri dari Bangunan sekolah dan berbagai perlengkapan lain penunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana di PAUD Harsya Ceria**

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas A	1	Baik
2.	Ruang Kelas B	1	Baik
3.	Ruang Kepala	1	Baik
4.	Kamar UKS	1	Baik
5.	Ruang Terapi	3	Baik
6.	Ruang Makan	1	Baik
7.	Gudang	1	Baik
8.	Dapur	1	Baik
9.	Kamar Mandi/WC Anak	1	Baik
10.	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik

Sumber : Data Dokumentasi PAUD Harsya Ceria

Selanjutnya kelengkapan penunjang pembelajaran yang terdiri dari meja, kursi, lemari dan papan tulis yang ada di PAUD Harsya Ceria adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Perkakas Sekolah PAUD Harsya Ceria**

No.	Perkakas Sekolah	Keterangan
1.	Meja/kursi murid	Ada/Baik
2.	Meja/kursi guru	Ada/Baik
3.	Lemari	Ada/Baik
4.	Rak	Ada/Baik
5.	Papan Tulis	Ada/Baik
6.	Sarana dan Prasarana outdoor/indoor	Ada/Baik

Sumber : Data Dokumentasi PAUD Harsya Ceria

### 3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan yang berada di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh diampu oleh 9 (Sembilan) guru beserta kepala sekolah dan 1 (satu), pengelola PAUD 1 (satu), dan operator 1 (satu). Berikut data guru di PAUD Harsya Ceria Banda Aceh.<sup>65</sup>

**Tabel 4.3 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Harsya Ceria**

No.	Perkakas Sekolah	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru	6
3.	Operator	1
4.	Pengelola PAUD	1

Sumber : Data Dokumentasi PAUD Harsya Ceria

**Tabel 4.4 Keadaan Guru PAUD Harsya Ceria**

No.	Nama Guru	Ijazah	Pangkat/Jabatan
1.	Saprina Siregar, S.Pd.I	S-1	Pengelola PAUD
2.	Meta Sahrina, S.Sos.I	S-1	Kepala Sekolah
3.	Sulmawati, SE	S-1	Operator
3.	Icha Dewi Rahayu, S.Pd	S-1	Guru
4.	Erniati, A.Ma	S-1	Guru
5.	Ika Afrurrahmi, S.Pd	S-1	Guru
6.	Izzatul Hikmah Sulthanah S.Pd	S-1	Guru
7.	Siti Syaфра, A.Md	D-3	Guru
8.	Suparni	SMA	Guru

Sumber : Data Dokumentasi PAUD Harsya Ceria

### 4. Keadaan Anak

**Tabel 4.5 Keadaan Anak Kelompok B PAUD Harsya Ceria**

<sup>65</sup> PAUD Harsya Ceria..., 2023

Kelompok	Anak Laki-Laki	Anak Perempuan	Jumlah
B	10	5	15

Sumber : Dokumentasi Data PAUD Harsya Ceria

## B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 13 Maret s/d 20 Maret 2023. Pada tanggal 9 Maret memberikan surat penelitian kepada kepala sekolah dan mendiskusikan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, kemudian mengabsorvasikan kegiatan pembelajaran. penelitian ini dilakukan kepada anak kelompok B yang berjumlah 15 orang anak, dengan 4 orang anak yang teridentifikasi *speech delay* sebagai subjek penelitian. Adapun jadwal penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.6 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	9 Maret 2023	60 Menit	Observasi
2	13 Maret 2023	60 Menit	Pembelajaran dan Pretest
3	14 Maret 2023	60 Menit	<i>Treatment</i> Pertama
4	15 Maret 2023	60 Menit	<i>Treatment</i> Kedua
5	16 Maret 2023	60 Menit	<i>Treatment</i> Ketiga
6	17 Maret 2023	60 Menit	<i>Treatment</i> keempat dan <i>posttest</i>

Pada tanggal 13 Maret dilakukan *pretest* pada anak dengan metode bercerita tanpa menggunakan media boneka jari denga sub tema “Persahabatan Semut dan Kodok” kemudian meminta anak untuk menceritakan kembali apa yang sudah di ceritakan oleh peneliti guna melihat respon anak dan melihat kemampuan berbicara anak yang teridentifikasi *spech delay*. Setelah mendapatkan data dari hasil *pretest*, selanjutnya peneliti melakukan 4 kali perlakuan/*treatment* pada kelompok B dengan menggunakan media boneka jari. Pada tanggal 14 Maret s/d 17 Maret. Perlakuan

diberikan selama 4 hari bercerita menggunakan media boneka jari dengan Sub tema yang berbeda-beda dan melihat perkembangan kemampuan berbicara anak *speech delay*.

*Treatment* pertama dilakukan pada tanggal 14 Maret dengan sub tema “Gajah dan teman-temannya”, peneliti melakukan kegiatan bercerita menggunakan boneka jari yang diawali dengan memperkenalkan setiap tokoh di dalam cerita tersebut, setelah kegiatan bercerita selesai maka anak-anak diminta untuk menceritakan kembali apa yang telah peneliti sampaikan. pada *treatment* pertama anak-anak *speech delay* terlihat antusias mengikuti kegiatan yang dilakukan namun disaat diminta untuk menyampaikan ulang isi cerita mereka kekusahan dalam mengucapkan kata.

*Treatment* kedua dilakukan pada tanggal 15 Maret dengan sub tema “Jerapah dan Kelinci”, setelah kegiatan bercerita selesai maka anak-anak diminta untuk menceritakan kembali apa yang telah peneliti sampaikan. Pada pertemuan kedua anak-anak *speech delay* sudah mampu untuk berkomunikasi dengan temannya meskipun masih terdapat banyak kesulitan dalam penyampaian kata.

*Treatment* ketiga dilakukan pada tanggal 16 Maret dengan sub tema “Kisah persahabatan Singa dan Tikus”, setelah kegiatan bercerita selesai maka anak-anak diminta untuk menceritakan kembali apa yang telah peneliti sampaikan. Pada pertemuan ketiga anak-anak telah bisa menyampaikan beberapa kata yang ada dalam cerita namun belum berkembang begitu baik.

*Treatment* keempat dilakukan pada tanggal 17 Maret dengan sub tema “Jerapah dan Kelinci”, pada pertemuan keempat anak-anak sudah mulai aktif dan

ikut bercerita dengan bantuan guru dan peneliti meskipun tidak begitu lancar mengucapkan kata. Setelah melakukan *pretest* dan treatment sebanyak empat kali, pada tanggal 20 Maret dilakukan *posttest* untuk mengetahui apakah media boneka jari dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Adapun data hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini

**Tabel 4.7 Deskripsi Hasil penelitian *pretest* dan *post test***

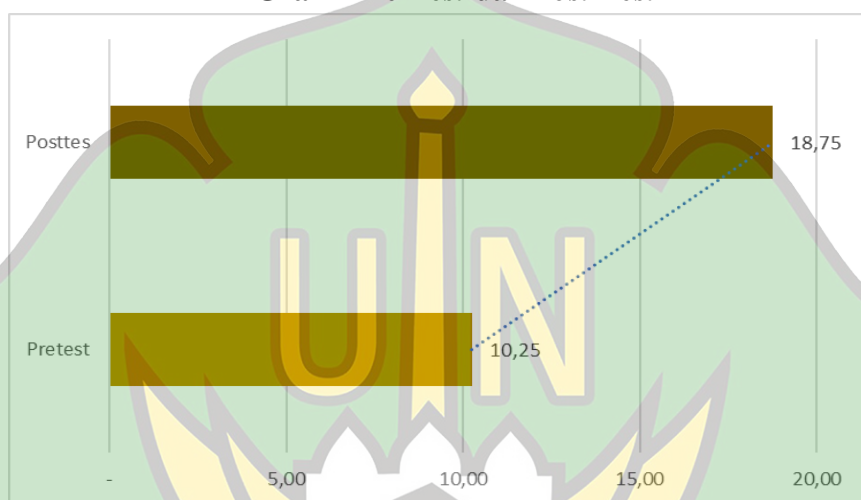
No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>PostTest</i>	Persentase	Keterangan
1.	AT	9	20	95%	Sangat Baik (BSB)
2.	BL	11	18	86%	Baik (BSH)
3.	AK	13	21	100%	Sangat Baik (BSB)
4.	MT	8	16	76%	Cukup (MB)
<b>Total</b>		41	75		
<b>Nilai Maximun</b>		13	21		
<b>Nilai Minimum</b>		8	16		
<b>Rata-rata</b>		10,25	18,75		

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa terjadi perubahan hasil belajar siswa yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari nilai masing-masing tes yang diperoleh anak, AT memperoleh nilai awal pretest dengan total 9, kemudian meningkat sebanyak 11 point pada hasil posttest menjadi 20 dengan kriteria “Sangat Baik”. BL memperoleh nilai awal pretest dengan total 11, kemudian meningkat sebanyak 7 point pada hasil posttest menjadi 18 dengan kriteria “Baik”. AK memperoleh nilai awal pretest dengan total 13, kemudian meningkat sebanyak 8 point pada hasil posttest menjadi 21 dengan kriteria “Sangat Baik”. MT memperoleh nilai awal pretest dengan total 8, kemudian meningkat sebanyak 8 point pada hasil posttest menjadi 16 dengan kriteria “Cukup”. Selanjutnya total nilai minimum yang awalnya hanya 8 setelah proses pembelajaran menjadi 16.

Kemudian nilai maksimum mengalami perubahan yakni yang awalnya 13, pada *post-test* anak mampu memperoleh nilai hingga 21. Nilai rata-ratanya juga meningkat yang awalnya hanya 10,25 menjadi 18,75. Untuk lebih jelasnya telah disajikan hasil *pre-test post-test* kelas eksperimen dalam grafik sebagai berikut.

**Gambar 4.1**  
**Grafik *Pre-Test* dan *Post-Test***



Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan grafik hasil belajar diatas terlihat bahwa garis pada grafik diatas mengalami kenaikan yang cukup tinggi, dimana terjadi perubahan garis yang terlihat jelas dari *pre-test* dengan *post-test*. Dengan demikian terlihat bahwa proses pembelajaran dengan media boneka jari memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak *speech delay*.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS versi 25. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran dengan taraf Signifikan 5% atau 0.05 adalah:

1. Jika nilai *sig.* (signifikansi)  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *sig.* (signifikansi)  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.214	4	.	.963	4	.798
Posttest	.214	4	.	.963	4	.798

Sumber: Hasil Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan (*p-value*) untuk uji normalitas dengan metode *Sapiro-wilk* yaitu *pretest* dan *posttest* sebesar 0,798 yang artinya adalah  $\text{sig} > \alpha$  atau  $0,798 > 0,05$ , maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa, data tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji Hipotesis

Analisis data penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan analisis *paired sample t test* menurut Singgih Santoso (2014: 265), pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dengan pedoman:

- a. Jika Nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh penggunaan media boneka jari terhadap kemampuan berbicara pada anak *speech delay*
- b. Jika Nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh penggunaan media boneka jari terhadap kemampuan berbicara pada anak *speech delay*

Selain membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05, ada cara lain yang dapat dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam uji *paired*

*sample t test* ini. Yakni dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

Adapun pedoman atau dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh penggunaan media boneka jari terhadap kemampuan berbicara pada anak *speech delay*.
- b. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh penggunaan media boneka jari terhadap kemampuan berbicara pada anak *speech delay*.

Untuk memperjelas pengaruh antara variabel *pre test* dengan variabel *post test* maka hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Paired Samples T test**

Variabel	Mean	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig. (2-tailed)	Mean Differences
Pretest	10.25	-9.815	4,303	0.002	-8.500
PostTest	18.75				

Sumber: Hasil Data Primer, 2023

Berdasarkan output hasil *Paired Samples T test* diatas dapat dilihat hasil dari kedua sampel yang diteliti yakni *pre test* dan *post test*. Untuk nilai *pre test* diperoleh rata-rata hasil tes sebesar 10,25. Sedangkan untuk nilai *post test* diperoleh nilai rata-rata hasil tes sebesar 18,75. Karena nilai rata-rata pada *Pre test* 10,25 < *Post test* 18,75, maka secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil kemampuan berbahasa pada anak *speech delay* antara *Pre test* dengan hasil *Pos Test*. Hasil signifikansi (*2-tailed*) menunjukkan nilai sebesar 0,002 dimana nilai tersebut < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media boneka jari terhadap kemampuan berbicara pada anak *speech delay*.



Selanjutnya berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil *output uji paired simple test* diketahui nilai  $t_{hitung}$  bernilai negatif yaitu sebesar -9.815.  $t_{hitung}$  bernilai negatif disebabkan karena nilai rata-rata hasil uji *pretest* lebih rendah dari nilai *post test*. Dalam kasus ini maka nilai tersebut dapat berarti positif dikarenakan pengujian dilakukan melalui dua arah (*2tailed*). Selanjutnya dari tabel diatas dapat diketahui nilai *mean paired differences* adalah sebesar -8.500. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil uji *pretest* dan *post*.

Berdasarkan data tersebut, diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 9.815. Selanjutnya adalah tahap mencari nilai  $t_{tabel}$ , dimana  $t_{tabel}$  dicari berdasarkan nilai *df* (*degree of freedom* atau derajat kebebasan) yaitu sebesar  $4-2=2$ . dimana 4 adalah jumlah sampel dan 2 adalah 2 arah (*2tailed*). maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 4,303. dengan demikian diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang menunjukkan hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan bonek jari terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak *speech delay*.

### C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa penggunaan boneka jari dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak *speech delay* setiap tes memunculkan hasil yang berbeda. Artinya bahwa kemampuan berbicara anak antara *pre-test* dan *post-test* terlihat berbeda dibuktikan dengan hasil penilaian yang diperoleh anak. Perbedaan ini jelas terjadi karena tentu kemampuan berbicara anak akan bertambah setelah diberikan pembelajaran.

Dari hasil penelitian dapat kita lihat bahwa sebelum proses pembelajaran peneliti melakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal dari anak yang

mengalami *speech delay*. Hasil *pre-test* yang telah dilakukan maka diketahui rata-rata sebesar 10,25.

Setelah dilakukan *pre-test* maka proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan perlakuan dengan menggunakan boneka jari. Setelah melaksanakan proses pembelajaran maka terlihat perbedaan yang signifikan pada *post-test* yang diberikan dengan menggunakan media boneka jari yakni rata-rata nilai *post-test* adalah sebesar 18,75. Kriteria perkembangan kemampuan berbicara pada anak *speech delay* menunjukkan adanya perkembangan kemampuan berbicara anak dimana terdapat 2 anak yang memperoleh kategori “Sangat Baik (BSB)” dan 1 orang anak memperoleh kategori “Baik (BSH)” dan 1 orang anak yang memperoleh kategori perkembangan “cukup (MB)”.

Berdasarkan hasil *Paired Samples T test* antara *pre-test* dan *post-test* nilai rata-rata pada *Pre test*  $10,25 < Post test 18,75$ , maka secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil kemampuan berbahasa pada anak *speech delay* setelah diberikan perlakuan menggunakan boneka jari serta hasil signifikansi (*2-tailed*) menunjukkan nilai sebesar 0,002 dimana nilai tersebut  $< 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media boneka jari terhadap kemampuan berbicara pada anak *speech delay*. Selanjutnya jika dilihat dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9.815 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 4,303. dengan demikian diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang menunjukkan hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan bonek jari terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak *speech delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putra (2021) terkait “*Pengaruh Penggunaan Hand Puppet Terhadap Keterampilan Berbahasa Anak Pra-Sekolah*”. Putra menyimpulkan bahwa penggunaan media boneka tangan dapat digunakan dalam metode pembelajaran pada anak dikarenakan dengan adanya boneka tangan anak lebih tertarik untuk belajar serta melatih kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan linguistiknya, kemampuan anak akan lebih aktif dan kreatif untuk memainkan dan mendengarkan cerita sehingga bisa menambah kosa kata pada anak.

Selanjutnya penelitian terkait anak *speech delay* juga telah dilakukan oleh Rahim & Fauzia (2021) terkait “*Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan berbicara Anak yang *Speech Delay* di PAUD Kasya Ulee Kareng Banda Aceh*”. Rahmi & Fauzia menyimpulkan bahwa dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak yang *speech delay* adalah dengan berbagai strategi, salah satunya dengan strategi komunikasi guru. Strategi komunikasi guru yang dilakukan yaitu guru mengajak anak berbicara, berbicara satu-satu kata, jelas dan intonasi pelan, mengarahkan, mengungkapkan dengan ucapan dan memperjelas apa yang dilakukan

Berdasarkan hasil penelitian dan dengan melihat hasil penelitian sebelumnya telah diketahui bahwa media boneka jari memberikan pengaruh pada perkembangan kemampuan berbicara pada anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media boneka jari terhadap perkembangan kemampuan berbicara pada anak *speech delay* di PAUD Harsya Ceria Kota Banda Aceh.

## BAB V

### PENUTUP

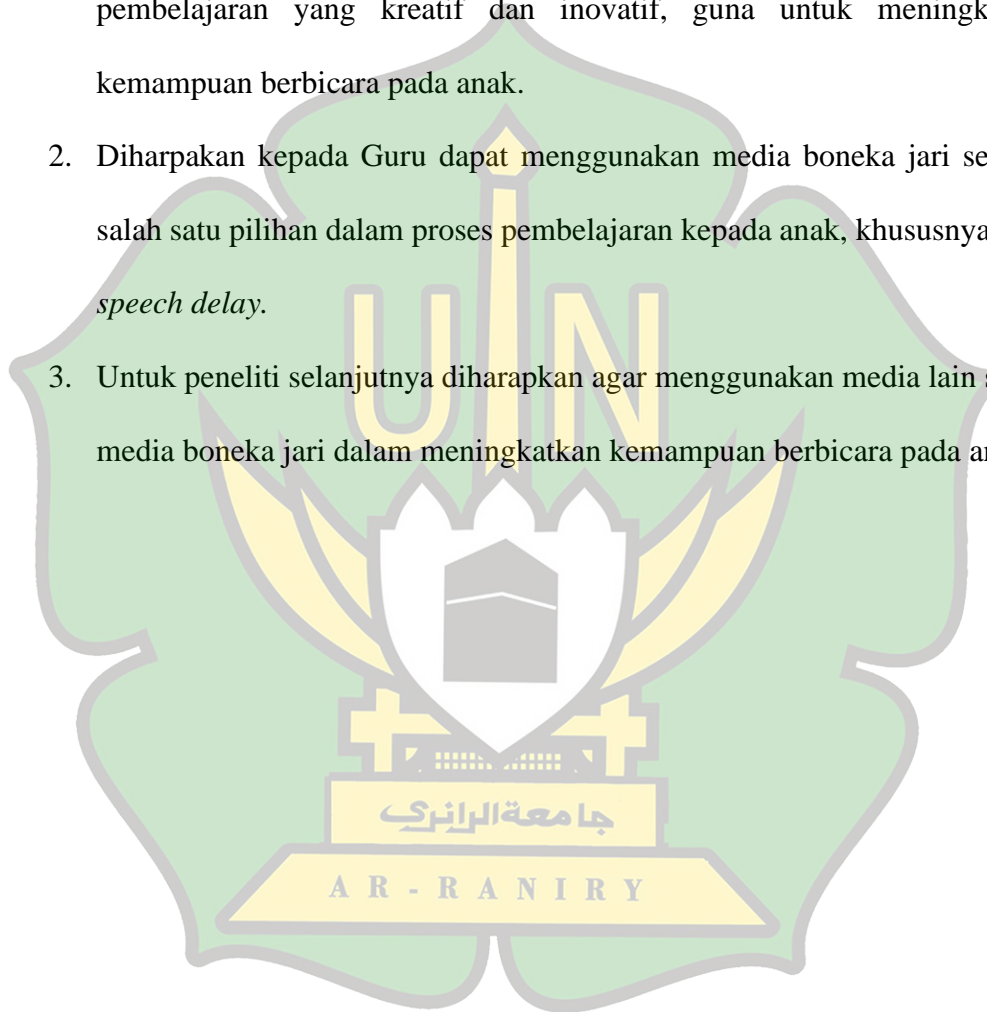
#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu “Pengaruh Penggunaan Media Boneka Jari terhadap Kemampuan berbicara Anak Speech Delay PAUD Harsya Ceria Kota Banda Aceh”. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media boneka jari terhadap perkembangan kemampuan berbicara pada anak *speech delay* di PAUD Harsya Ceria Kota Banda Aceh. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai pretest dan posttest pada nilai minimum yang awalnya hanya 8 setelah proses pembelajaran menjadi 16. Kemudian nilai maksimum mengalami perubahan yakni yang awalnya 13, pada *post-test* anak mampu memperoleh nilai hingga 21. Nilai rata-ratanya juga meningkat yang awalnya hanya 10,25 menjadi 18,75. Selanjutnya nilai *paired sample t test* nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,002 dimana nilai tersebut  $< 0,05$  dan selanjutnya dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,815 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 4,303. dengan demikian diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang menunjukkan hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh penggunaan media boneka jari terhadap kemampuan berbicara pada anak *speech delay*.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran dari peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada sekolah dapat terus mengembangkan berbagai media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, guna untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.
2. Diharapkan kepada Guru dapat menggunakan media boneka jari sebagai salah satu pilihan dalam proses pembelajaran kepada anak, khususnya anak *speech delay*.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar menggunakan media lain selain media boneka jari dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anjeli, Y. N., & Latifah, N. 2021 Pengembangan Media Boneka Jari terhadap Kemampuan berbicara Siswa Kelas IV SDN Saga VI Kabupaten Tangerang. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arief S. Sadiman, dkk. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Armalis, "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam", *Indonesian Journal of Counseling*
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Astri, dkk. 2019. *APE Inovatif Untuk Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: EDU Publisher.
- Bachir, Bachtiar S. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak dan Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdikn.
- Budhiyasa Sangsit. *Midwinerslion*. 2020. Peran Dengan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan berbicara Pada Siswa Tk (4-5 Tahun): *Jurnal Kesehatan Stikes Buleleng*.
- Campbell, dkk. 2003. Risk Factors for Delay of Unknown Origin in 3-YearOld Childern, *Chils Development*. ISSN: 346-357
- Diana, dkk. Model I- Teach (*Inclusive Teaching*) Bagi Guru PAUD. (Jakarta: Kencana).
- Fauziah, dkk. 2021. Mengenali dan Menangani Speech Delay pada Anak. *Jurnal al-Shifa Bimbingan Konseling Islam*.
- Gunarti, W., dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku Dan Keterampilan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B.1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

- Hurlock, Elizabeth B. 1997, “*Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan rentang kehidupan*”, Edisi kelima, Erlangga.
- IJECEs 2. 2013. Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun. ISSN 2252-6374.
- Khairi.2018. Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun. *Jurnal Warna*.
- Khoirul Ummah. *Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang*.
- Kurnia Rita. 2019. *Bahasa Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Muhammad Ali. 1995. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Nilawati, E., & Suryana, D. 2012. Gangguan Terlambat Bicara (*Speech Delay*) dan Pengaruhnya Terhadap Social Skill Anak Usia Dini. *Jurnal. Padang: Perpustakaan Universitas Negeri Padang*.
- Octaviyani.V. 2011. *Asyiknya Mendongeng dengan Boneka Jari*. Jakarta: Demedika Pustaka,
- Papalia, dkk. 2004. *Human Development*. New York: Mc Graw-Hill Companies,Inc.
- Puspita, A. C., Perbawani, A. A., Adriyanti, N. D., & Sumarlam, S. 2019. Analisis Bahasa Lisan Pada Anak Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) Usia 5 Tahun. *Lingua*.
- Putra, P. M. S. 2021. Pengaruh Penggunaan Hand Puppet Terhadap Keterampilan Berbahasa Anak Pra-Sekolah. *Jurnal Pendidikan..*
- Rahim, N., & Fauzia, S. N. 2021. Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan berbicara Anak yang *Speech Delay* di PAUD Kasya Ulee Kareng Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rahmawati, Yeni dan Kurniati, Euis. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Ramayulis dan Syamsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Ridayanti, P. W., Marleni, K. D., & Dewi, N. N. L. S. 2020. Pengaruh Metode Bermain Peran Dengan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan berbicara Pada Siswa Tk (4-5 Tahun) Budhiyasa Sangsit. *Midwinerslion: Jurnal Kesehatan Stikes Buleleng*, 5(2), 368-379.

- Rusman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta,
- Setyowati, S. *Meningkatkan Kemampuan berbicara Anak pada Kelompok B melalui Media Boneka Jari di TK IT Mutiara Hati Bondowoso Tahun 2016–2017* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember).
- Shofa, M. F., & Suparno, S. 2014. Peningkatan Kemampuan berbicara Anak Usia Dini Melalui Permainan Sandiwara Boneka. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 209-222.
- Siregar Adawiyah Rabiatul. *Kemampuan berbicara*. Kota Baru: Yayasan Candekia Pendidikan Mulis.
- Subhayni, dkk. 2019. *Kemampuan berbicara*. Banda Aceh: USK Press. ISBN: 978-602-127-094-3.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfa Beta.
- Sumitra, Windarsih, Elshap, & Jumiatin. Meningkatkan Keterampilan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Jari. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(1), 2019.
- Suryadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tirmidziani Astri, dkk. 2019. *APE Inovatif Untuk Anak Usia Dini (Kumpulan Karya APE Karya Mahasiswa)*. Tasikmalaya: EDU Publisher.
- Virdyna Khayatul Nina. 2019. *Media pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Madura: duta media publishing.
- [www.kkbi.id](http://www.kkbi.id). Keterampilan. <https://kkbi.web.id/terampil>. Diakses pada tanggal 4 November 2022.
- Yolanda Febrita & Maria Ulfah, 2019. *Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Universitas Indraprasta PGRI.
- Yusuf, S. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Zulmiyetri, Safaruddin, Nurhastuti. (2020). *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Penunjukan Bimbingan

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
NOMOR: B- 13745/Un.08/FTK/Kp.07.6/10/2022

**TENTANG:**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang diuangkan dalam Surat Keputusan Dekan.

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KmK/05/2011, tentang penetapan institusi agama islam negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

**Memperhatikan** : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 08 Juni 2022

**MEMUTUSKAN**

**PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :

1. Dr. Heliati Fajriah, MA  
2. Rafidiah Hanum, M.P.d

Sebagai Pembimbing Pertama  
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Melianda Sukma  
NIM : 170210105  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Boneka Jari terhadap Ketrampilan Berbicara Anak Speech Delay di PAUD Harsya Ceria Kota Banda Aceh

**KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022

**KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil/Genap Tahun Akademik 2022/2023

**KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 17 Oktober 2022  
An. Rektor  
Dekan,  
  
Safriz Muluk

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

## Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : [0651-7557321](tel:0651-7557321), Email : [uin@ar-raniry.ac.id](mailto:uin@ar-raniry.ac.id)

Nomor : B-4243/Un.08/FTK.1/TL.00/02/2023

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Sekolah PAUD Harsya Ceria Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : MELIANDA SUKMA / 170210105

Semester/Jurusan : / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat sekarang : Baet, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pengaruh penggunaan media boneka jari terhadap keterampilan berbicara anak speech delay di PAUD Harsya Ceria Kota Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 23 Februari 2023

ani Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,


AR - RANIRY



Berlaku sampai : 23 Maret  
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

### Lampiran 3 : Surat Telah Melakukan Penelitian



**PAUD HARSYA CERIA**  
Jln.H.Usman No. 23 Jeulungke Banda Aceh  
Tlp. 08116815450  
Email : harsyaceria@gmail.com

---


**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
Nomor : 044/B/PHC/MARET/2023

Berdasarkan Surat Izin Penelitian Nomor: B-4243/ Un.08/FTK.1/TL.00/02/2023 tanggal 23 Februari 2023 dari Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN (FTK) UIN AR-RANIRY, dengan ini menerangkan bahwa:


NAMA : Melianda Sukma  
NIM : 170210105  
PRODI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
FAKULTAS : Tarbiyah dan Keguruan

Telah selesai melaksanakan Kegiatan Penelitian Skripsi dengan judul "**Pengaruh Penggunaan Media Boneka Jari Terhadap Keterampilan Berbicara Anak *Speech Delay* di PAUD Inklusi Harsya Ceria Banda Aceh**".  
Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 20 Maret 2023  
Kepala Sekolah TK Harsya Ceria



Meta Saharina, S.Sos.I



## Lampiran 4 : Surat Validasi Instrumen



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651 8553020 : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-039/Un.08/Kp.PIAUD/03/2023  
Lamp : 1 Lembar  
Hal : *Permohonan Validasi Ahli Materi*

Kepada Yth,  
**Ibu Hijriati, M. Pd.I**

di-  
Banda Aceh

Assalamu'alaikum wr. wb.  
Dengan hormat,  
Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir (TA) mahasiswi, maka  
Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memohon kepada Ibu untuk  
menvalidasi materi mahasiswi yang tersebut di bawah ini:

Nama : Melianda Sukma  
Nim : 170210105  
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Boneka Jari Terhadap  
Keterampilan Berbicara Anak Speech Delay di PAUD  
Harsya Ceria Kota Banda Aceh  
Kegiatan : Validasi Materi Pembelajaran

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Ibu, kami  
haturkan terima kasih.

Banda Aceh, 07 Maret 2023  
Ketua Prodi PIAUD,

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Heliati Fajriah

## Lampiran 5 : Lembar Validasi Instrumen

**Pengaruh Penggunaan Media Boneka Jari Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Speech Delay Di PAUD Harsya Ceria Kota Banda Aceh**

Nama Sekolah : PAUD HARSYA CERIA  
Kelompok/ Usia : A-2/5-6 Tahun  
Penulis : Melinda Sukma  
Nama Validator : Hj. Nati, M. Pd  
Pekerja Validator :

**A. Petunjuk**  
Berikan tanda silang (X) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut Bapak/Ibu.

**B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek**

No	Aspek yang Diamati	Skala penilaian
1	<b>FORMAT</b>	
1.	Sistem penomoran	1. Penomorannya tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas 3. Seluruh penomorannya sudah jelas
2.	Pengaturan urutan letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian ada besar sudah teratur 3. Seluruhnya sudah teratur
3.	keragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama 3. Seluruhnya sama
4.	Tampilan instrument	1. Tidak menggunakan format penyusunan yang besar 2. Hanya beberapa bagian yang menggunakan format penyusunan yang besar

A R - R A N I R Y

		3. Seluruh bagian instrumen terlihat menggunakan format penyusunan yang benar
<b>II</b>	<b>BAHASA</b>	
	1. Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami 3. Dapat dipahami dengan baik
	2. Kesederhanaan struktur kalimat	1. Tidak sederhana 2. Sebagian besar sederhana 3. Keseluruhannya menggunakan kalimat sederhana
	3. Kejelasan petunjuk dan arah	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas 3. Seluruhnya jelas
	4. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas 3. Seluruhnya jelas
<b>III</b>	<b>KONTEN SUBTANSI</b>	
	1. Kesesuaian antara aspek yang ditanyakan dengan indikator yang diteliti	1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai 3. Seluruhnya selesai
	2. Perlengkapan jumlah indikator yang diambil	1. Tidak lengkap 2. Ada sebagian besar indikator yang diambil 3. Lengkap memuat seluruh indikator

### C. Penilaian umum

Kesimpulan penilaian secara umum

a. Lembar instrumen ini: **جامعة الرانيري**

1. Kurang baik

2. Cukup baik

**A R - R A N I R Y**

- 3. Baik
- 4. Baik sekali

b. Lembar instrumen ini:

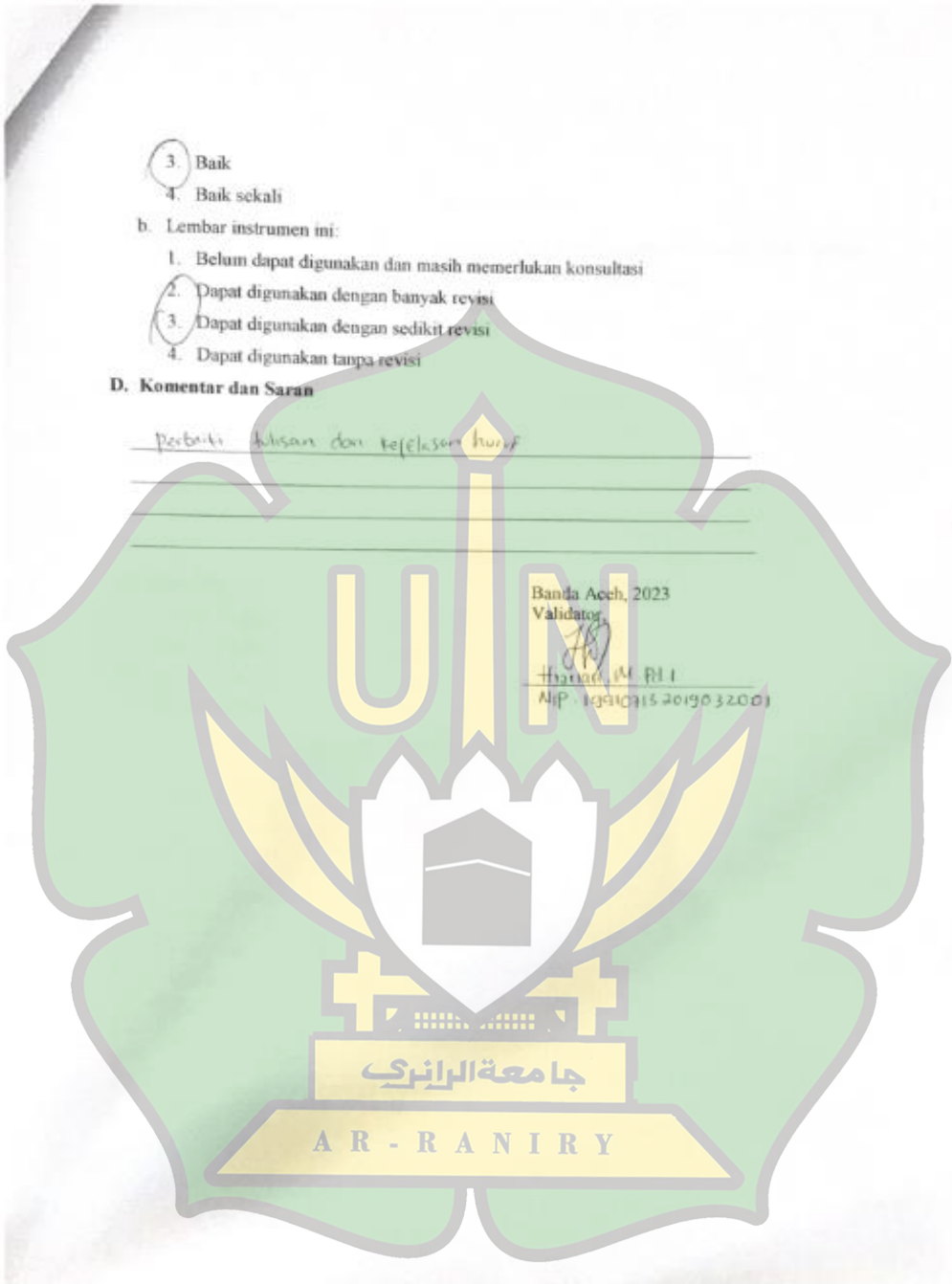
- 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- 4. Dapat digunakan tanpa revisi

**D. Komentar dan Saran**

Perbaiki tulisan dan kejelasan huruf

Banda Aceh, 2023  
Validator

*[Signature]*  
Hartono, M. Pd  
NIP. 199103152019032001



Lembar Observasi

Pengaruh Penggunaan Media Boneka Jari Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Speech Delay Di PAUD Harsya Ceria Kota Banda Aceh

Nama Sekolah : PAUD HARSYA CERIA  
Semester/Bulan :  
Hari/Tanggal :  
Kelompok Usia :  
Model Pembelajaran :  
Nama Anak :

A. Petunjuk

Berilah tanda ceklis pada kolom yang sesuai menurut Bapak/Ibu

Skor 1 = Belum Berkembang (BB)

Skor 2 = Mulai Berkembang (MB)

Skor 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)

B. Lembar Observasi

No.	Sub Indikator	Skor				Total Skor
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Mengucapkan kata dengan jelas/lantang, baik vokal maupun konsonan					
2.	Kata yang diucapkan terdengar jelas					
3.	Mengucapkan kata dengan lancar.					
4.	Anak mengucapkan kata dengan kompleks					
5.	Menggunakan kata yang tepat sesuai dengan isi cerita saat bermain boneka jari					
6.	Secara mandiri anak membuat kalimat sederhana saat bermain boneka jari sesuai dengan tema cerita yang diangkat					



7.	Mengucapkan kalimat sederhana berdasarkan perintah yang terdapat dalam cerita boneka jari						
8.	Mengucapkan kalimat sederhana berdasarkan perintah dan dengan bantuan dalam cerita boneka jari						
<b>Total Skor</b>							



**Lampiran 6 Lembar Observasi**

No.	Sub Indikator	Skor				Total Skor
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Mengucapkan kata dengan jelas/lantang, baik vocal maupun konsonan					
2.	Kata yang diucapkan terdengar jelas					
3.	Mengucapkan kata dengan lancar.					
4.	Anak mampu mengucapkan kata dengan kompleks					
5.	Menggunakan kata yang tepat sesuai dengan isi cerita					
6.	Secara mandiri anak membuat kalimat sederhana disaat bermain boneka jari sesuai dengan tema cerita yang diangkat					
7.	Mengucapkan kalimat sederhana berdasarkan perintah					
8.	Mengucapkan kalimat sederhana berdasarkan perintah dan dengan bantuan					
<b>Total Skor</b>						

## Lampiran 7 Data Pretest

Pretest  
Athar

Tabel Format Observasi

No.	Sub Indikator	Skor				Total Skor
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Mengucapkan kata dengan jelas/lantang, baik vocal maupun konsonan	✓				1
2.	Kata yang diucapkan terdengar jelas	✓				1
3.	Mengucapkan kata dengan lancar.	✓				1
4.	Anak mengucapkan kata dengan kompleks	✓				1
5.	Menggunakan kata yang tepat sesuai dengan isi cerita saat bermain boneka jari	✓				1
6.	Secara mandiri anak membuat kalimat sederhana disaat bermain boneka jari sesuai dengan tema cerita yang diangkat	✓				1
7.	Mengucapkan kalimat sederhana berdasarkan perintah yang terdapat dalam cerita boneka jari	✓				1
8.	Mengucapkan kalimat sederhana berdasarkan perintah dan dengan bantuan dalam cerita boneka jari		✓			2
Total Skor						9

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Prets

Bilal

Tabel Format Observasi

No.	Sub Indikator	Skor				Total Skor
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Mengucapkan kata dengan jelas/lantang, baik vocal maupun konsonan	✓				1
2.	Kata yang diucapkan terdengar jelas		✓			2
3.	Mengucapkan kata dengan lancar.		✓			2
4.	Anak mengucapkan kata dengan kompleks	✓				1
5.	Menggunakan kata yang tepat sesuai dengan isi cerita saat bermain boneka jari	✓				1
6.	Secara mandiri anak membuat kalimat sederhana disaat bermain boneka jari sesuai dengan tema cerita yang diangkat	✓				1
7.	Mengucapkan kalimat sederhana berdasarkan perintah yang terdapat dalam cerita boneka jari	✓				1
8.	Mengucapkan kalimat sederhana berdasarkan perintah dan dengan bantuan dalam cerita boneka jari		✓			2
Total Skor						11

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pretest  
Matin

Tabel Format Observasi

No.	Sub Indikator	Skor				Total Skor
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Mengucapkan kata dengan jelas/lantang, baik vocal maupun konsonan	✓				1
2.	Kata yang diucapkan terdengar jelas	✓				1
3.	Mengucapkan kata dengan lancar.	✓				1
4.	Anak mengucapkan kata dengan kompleks	✓				1
5.	Menggunakan kata yang tepat sesuai dengan isi cerita saat bermain boneka jari	✓				1
6.	Secara mandiri anak membuat kalimat sederhana disaat bermain boneka jari sesuai dengan tema cerita yang diangkat	✓				1
7.	Mengucapkan kalimat sederhana berdasarkan perintah yang terdapat dalam cerita boneka jari	✓				1
8.	Mengucapkan kalimat sederhana berdasarkan perintah dan dengan bantuan dalam cerita boneka jari	✓				1
Total Skor						8

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pretes

Afka

Tabel Format Observasi

No.	Sub Indikator	Skor				Total Skor
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Mengucapkan kata dengan jelas/lantang, baik vocal maupun konsonan	✓				1
2.	Kata yang diucapkan terdengar jelas		✓			2
3.	Mengucapkan kata dengan lancar.	✓				1
4.	Anak mengucapkan kata dengan kompleks	✓				1
5.	Menggunakan kata yang tepat sesuai dengan isi cerita saat bermain boneka jari		✓			2
6.	Secara mandiri anak membuat kalimat sederhana disaat bermain boneka jari sesuai dengan tema cerita yang diangkat		✓			2
7.	Mengucapkan kalimat sederhana berdasarkan perintah yang terdapat dalam cerita boneka jari		✓			2
8.	Mengucapkan kalimat sederhana berdasarkan perintah dan dengan bantuan dalam cerita boneka jari		✓			2
Total Skor						13

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## Lampiran 8 Data Post test

Posttest  
Athar

Tabel Format Observasi.

No.	Sub Indikator	Skor				Total Skor
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Mengucapkan kata dengan jelas/lantang, baik vocal maupun konsonan			✓		3
2.	Kata yang diucapkan terdengar jelas			✓		3
3.	Mengucapkan kata dengan lancar.		✓			2
4.	Anak mengucapkan kata dengan kompleks			✓		3
5.	Menggunakan kata yang tepat sesuai dengan isi cerita saat bermain boneka jari		✓			2
6.	Secara mandiri anak membuat kalimat sederhana disaat bermain boneka jari sesuai dengan tema cerita yang diangkat		✓			2
7.	Mengucapkan kalimat sederhana berdasarkan perintah yang terdapat dalam cerita boneka jari		✓			2
8.	Mengucapkan kalimat sederhana berdasarkan perintah dan dengan bantuan dalam cerita boneka jari			✓		3
Total Skor						20

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Posks  
Bital

Tabel Format Observasi

No.	Sub Indikator	Skor				Total Skor
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Mengucapkan kata dengan jelas/lantang, baik vocal maupun konsonan		✓			2
2.	Kata yang diucapkan terdengar jelas		✓			2
3.	Mengucapkan kata dengan lancar.		✓			2
4.	Anak mengucapkan kata dengan kompleks			✓		3
5.	Menggunakan kata yang tepat sesuai dengan isi cerita saat bermain boneka jari		✓			2
6.	Secara mandiri anak membuat kalimat sederhana disaat bermain boneka jari sesuai dengan tema cerita yang diangkat		✓			2
7.	Mengucapkan kalimat sederhana berdasarkan perintah yang terdapat dalam cerita boneka jari		✓			2
8.	Mengucapkan kalimat sederhana berdasarkan perintah dan dengan bantuan dalam cerita boneka jari			✓		3
Total Skor						18

جامعة الرانيري

AR-RANIRY



Posttest

Afka

Tabel Format Observasi

No.	Sub Indikator	Skor				Total Skor
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Mengucapkan kata dengan jelas/lantang, baik vocal maupun konsonan		✓			2
2.	Kata yang diucapkan terdengar jelas		✓			2
3.	Mengucapkan kata dengan lancar.	✓				1
4.	Anak mengucapkan kata dengan kompleks			✓		3
5.	Menggunakan kata yang tepat sesuai dengan isi cerita saat bermain boneka jari			✓		3
6.	Secara mandiri anak membuat kalimat sederhana disaat bermain boneka jari sesuai dengan tema cerita yang diangkat			✓		3
7.	Mengucapkan kalimat sederhana berdasarkan perintah yang terdapat dalam cerita boneka jari			✓		3
8.	Mengucapkan kalimat sederhana berdasarkan perintah dan dengan bantuan dalam cerita boneka jari			✓		3
Total Skor						21

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Posttest

Matru

Tabel Format Observasi

No.	Sub Indikator	Skor				Total Skor
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Mengucapkan kata dengan jelas/lantang, baik vocal maupun konsonan		✓			2
2.	Kata yang diucapkan terdengar jelas		✓			2
3.	Mengucapkan kata dengan lancar.		✓			2
4.	Anak mengucapkan kata dengan kompleks		✓			2
5.	Menggunakan kata yang tepat sesuai dengan isi cerita saat bermain boneka jari		✓			2
6.	Secara mandiri anak membuat kalimat sederhana disaat bermain boneka jari sesuai dengan tema cerita yang diangkat	✓				1
7.	Mengucapkan kalimat sederhana berdasarkan perintah yang terdapat dalam cerita boneka jari		✓			2
8.	Mengucapkan kalimat sederhana berdasarkan perintah dan dengan bantuan dalam cerita boneka jari			✓		3
Total Skor						16

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## Lampiran 9 Output SPSS

### Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Nilai	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_Belajar	Preetest	.214	4	.	.963	4	.798
	Posttest	.214	4	.	.963	4	.798

a. Lilliefors Significance Correction

### Hasil Uji Paired Simple T test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Preetest	10.25	4	2.217	1.109
	Posttest	18.75	4	2.217	1.109

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Preetest - Posttest	-8.500	1.732	.866	-11.256	-5.744	-9.815	3	.002

**Lampiran 10 Distribusi Nilai t Tabel**

$\alpha$ untuk uji t dua pihak ( <i>two tail test</i> )						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
$\alpha$ Untuk uji satu pihak ( <i>one tail test</i> )						
Dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,553	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,449
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,298	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

## Lampiran 11: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

(Pretest )

Hari/Tanggal : Senin/13 Maret 2023

Usia : 5-6 Tahun

Tema / Sub Tema : Bercerita / Gajah dan Teman Temannya

**Kompetensi Dasar : 1.1, 1.2, (NAM). 3.11, 4.11, (Bahasa)**

**Materi yang masuk dalam pembiasaan :**

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Ucapan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
4. Mengetahui Konsep Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari
5. Saling empati

A R - R A N I R Y

## Langkah-Langkah Kegiatan

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Kegiatan Awal	Penyambutan kehadiran anak	
	Kegiatan Berkumpul	Berkumpul dalam bentuk lingkaran, guru menyapa dan memberikan salam pada peserta didik, berdoa, membaca surah pendek dan bersholawat	
Kegiatan Inti		Guru Bercerita tanpa menggunakan Media Boneka jari, dan guru meminta kepada anak agar mengulang kembali cerita sesuai tema yang sudah diberikan	
Penutup	Pijakan Setelah Bermain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberitahu kepada anak bahwa waktu telah habis</li> <li>• Guru dan anak membereskan alat main</li> </ul>	
	Recolling	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menanyakan perasaan anak</li> </ul>	
	Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari</li> <li>• Membaca do'a penutup majelis, dan salam.</li> </ul>	

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**

### **(Treatment I)**

Hari/Tanggal : Selasa/14 Maret

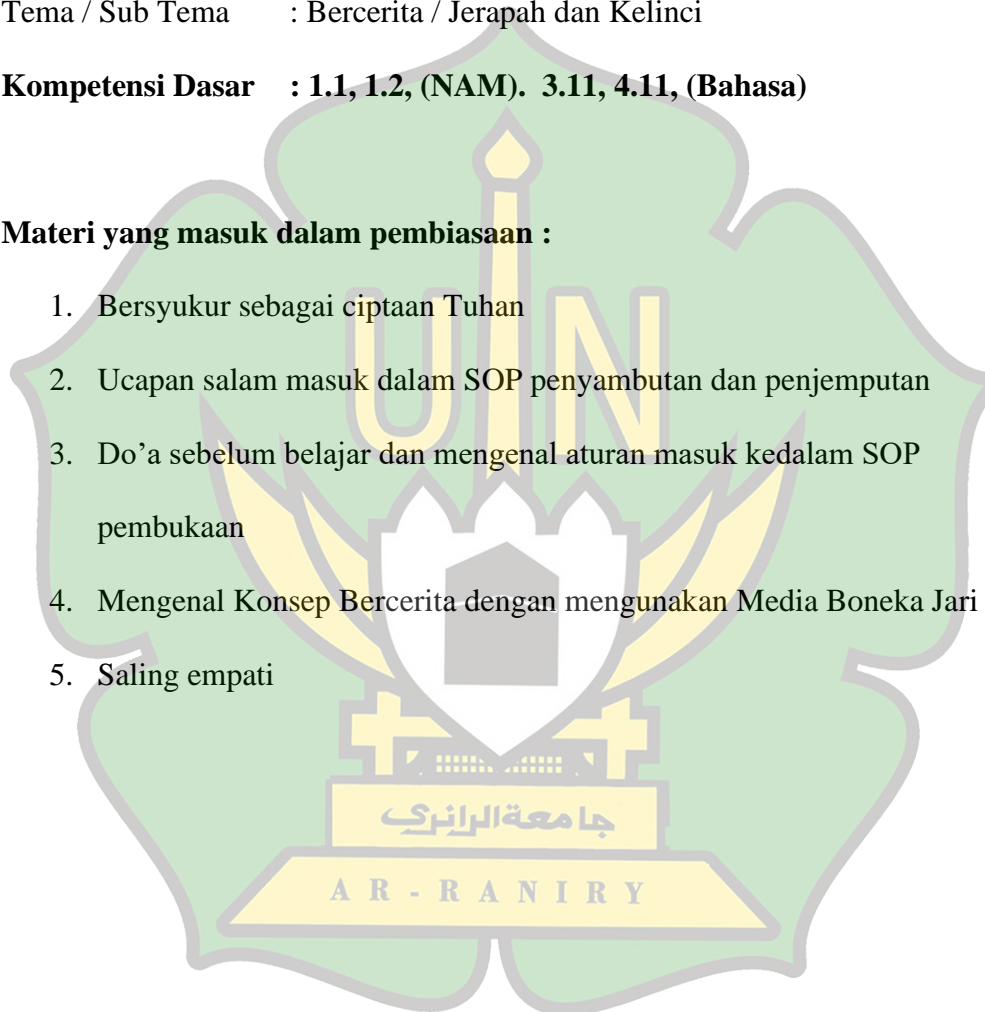
Usia : 5-6 Tahun

Tema / Sub Tema : Bercerita / Jerapah dan Kelinci

**Kompetensi Dasar : 1.1, 1.2, (NAM). 3.11, 4.11, (Bahasa)**

#### **Materi yang masuk dalam pembiasaan :**

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Ucapan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
4. Menegal Konsep Bercerita dengan menggunakan Media Boneka Jari
5. Saling empati



## Langkah-Langkah Kegiatan

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Kegiatan Awal	Penyambutan kehadiran anak	
	Kegiatan Berkumpul	Berkumpul dalam bentuk lingkaran, guru menyapa dan memberikan salam pada peserta didik, berdoa, membaca surah pendek dan bersholawat	
Kegiatan Inti		Guru terlebih dahulu mengenalkan media boneka jari sesuai sub tema yang sudah disiapkan, Guru bercerita menggunakan media boneka Jari dan Guru meminta Anak untuk mengulang kembali cerita sesuai sub tema yang diberikan.	
Penutup	Pijakan Setelah Bermain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberitahu kepada anak bahwa waktu telah habis</li> <li>• Guru dan anak membereskan alat main</li> </ul>	
	Recolling	• Guru menanyakan perasaan anak	
	Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari</li> <li>• Membaca do'a penutup majelis, dan salam.</li> </ul>	



## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**

### **(Treatment II)**

Hari/Tanggal : Rabu / 15 Maret 2023

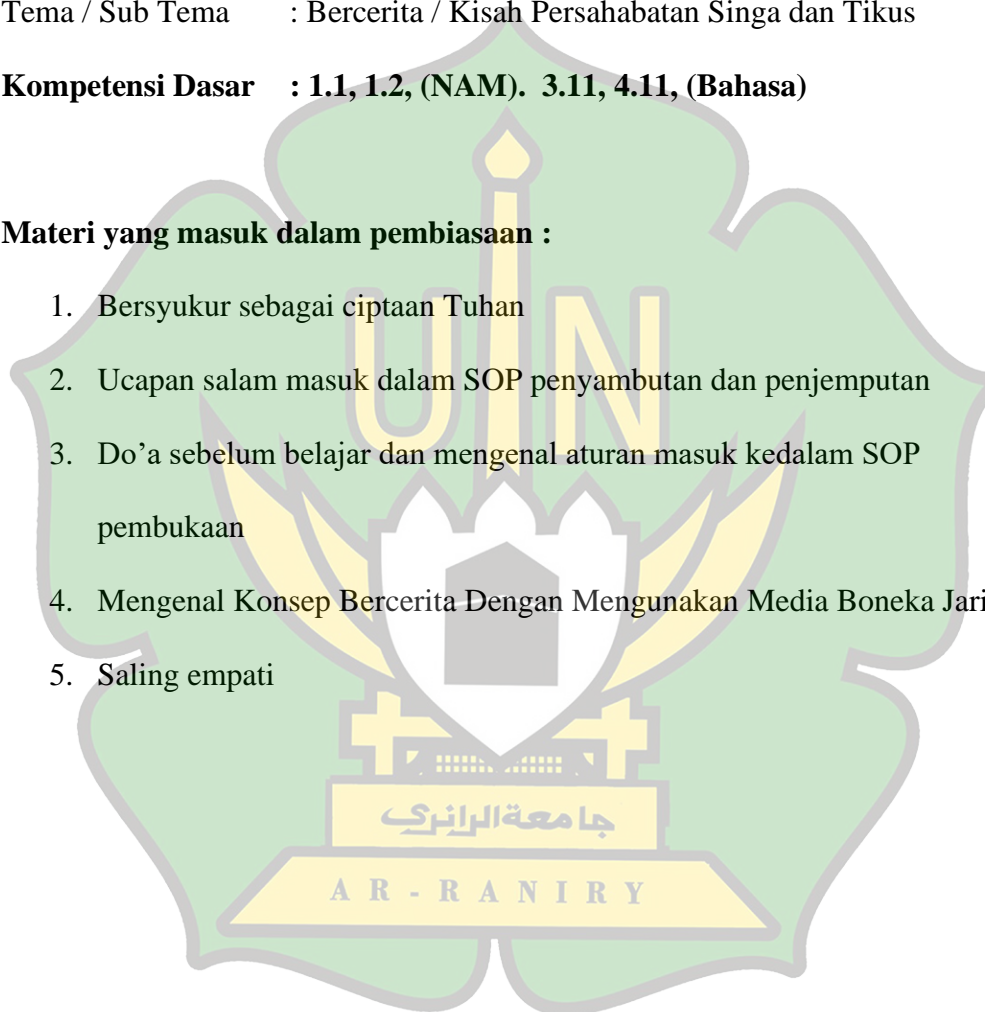
Usia : 5-6 Tahun

Tema / Sub Tema : Bercerita / Kisah Persahabatan Singa dan Tikus

**Kompetensi Dasar : 1.1, 1.2, (NAM). 3.11, 4.11, (Bahasa)**

#### **Materi yang masuk dalam pembiasaan :**

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Ucapan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
4. Menegal Konsep Bercerita Dengan Menggunakan Media Boneka Jari
5. Saling empati



## Langkah-Langkah Kegiatan

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Kegiatan Awal	Penyambutan kehadiran anak	
	Kegiatan Berkumpul	Berkumpul dalam bentuk lingkaran, guru menyapa dan memberikan salam pada peserta didik, berdoa, membaca surah pendek dan bersholawat	
Kegiatan Inti		Guru terlebih dahulu mengenalkan media boneka jari sesuai sub tema yang sudah disiapkan, Guru bercerita menggunakan media boneka Jari dan Guru meminta Anak untuk mengulang kembali cerita sesuai sub tema yang diberikan.	
Penutup	Pijakan Setelah Bermain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberitahu kepada anak bahwa waktu telah habis</li> <li>• Guru dan anak membereskan alat main</li> </ul>	
	Recolling	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menanyakan perasaan anak</li> </ul>	
	Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari</li> <li>• Membaca do'a penutup majelis, dan salam.</li> </ul>	

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**

### **(Treatment III)**

Hari/Tanggal : Kamis / 16 Maret 2023

Usia : 5-6 Tahun

Tema / Sub Tema : Bercerita / Persahabatan Semut Dan Kodok

**Kompetensi Dasar : 1.1, 1.2, (NAM). 3.11, 4.11, (Bahasa)**

**Materi yang masuk dalam pembiasaan :**

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Ucapan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
4. Mengetahui Konsep Bercerita Dengan Menggunakan Media Boneka Jari
5. Saling empati



## Langkah-Langkah Kegiatan

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Kegiatan Awal	Penyambutan kehadiran anak	
	Kegiatan Berkumpul	Berkumpul dalam bentuk lingkaran, guru menyapa dan memberikan salam pada peserta didik, berdoa, membaca surah pendek dan bersholawat	
Kegiatan Inti		Guru terlebih dahulu mengenalkan media boneka jari sesuai sub tema yang sudah disiapkan, Guru bercerita menggunakan media boneka Jari dan Guru meminta Anak untuk mengulang kembali cerita sesuai sub tema yang diberikan.	
Penutup	Pijakan Setelah Bermain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberitahu kepada anak bahwa waktu telah habis</li> <li>• Guru dan anak membereskan alat main</li> </ul>	
	Recolling	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menanyakan perasaan anak</li> </ul>	
	Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari</li> <li>• Membaca do'a penutup majelis, dan salam.</li> </ul>	

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**

### **(Posttest IV)**

Hari/Tanggal : Jumaat / 17 Maret 2023

Usia : 5-6 Tahun

Tema / Sub Tema : Bercerita / Sapi yang Sedang Kelaparan

**Kompetensi Dasar : 1.1, 1.2, (NAM). 3.11, 4.11, (Bahasa)**

#### **Materi yang masuk dalam pembiasaan :**

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Ucapan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
4. Mengetahui Konsep Bercerita Dengan Menggunakan Media Boneka Jari
5. Saling empati



## Langkah-Langkah Kegiatan

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Kegiatan Awal	Penyambutan kehadiran anak	
	Kegiatan Berkumpul	Berkumpul dalam bentuk lingkaran, guru menyapa dan memberikan salam pada peserta didik, berdoa, membaca surah pendek dan bersholawat	
Kegiatan Inti		Guru terlebih dahulu mengenalkan media boneka jari sesuai sub tema yang sudah disiapkan, Guru bercerita menggunakan media boneka Jari dan Guru meminta Anak untuk mengulang kembali cerita sesuai sub tema yang diberikan.	
Penutup	Pijakan Setelah Bermain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberitahu kepada anak bahwa waktu telah habis</li> <li>• Guru dan anak membereskan alat main</li> </ul>	
	Recolling	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menanyakan perasaan anak</li> </ul>	
	Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari</li> </ul>	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca do'a penutup majelis, dan salam.</li> </ul>	
--	--	--	--

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

(Posttest)

Hari/Tanggal : Senin / 20 Maret 2023

Usia : 5-6 Tahun

Tema / Sub Tema : Bercerita / Monyet Dan Kelinci

**Kompetensi Dasar : 1.1, 1.2, (NAM). 3.11, 4.11, (Bahasa)**

**Materi yang masuk dalam pembiasaan :**

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Ucapan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan
4. Mengetahui Konsep Bercerita Dengan Menggunakan Media Boneka Jari
5. Saling empati

A R - R A N I R Y

## Langkah-Langkah Kegiatan

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Kegiatan Awal	Penyambutan kehadiran anak	
	Kegiatan Berkumpul	Berkumpul dalam bentuk lingkaran, guru menyapa dan memberikan salam pada peserta didik, berdoa, membaca surah pendek dan bersholawat	
Kegiatan Inti		Guru terlebih dahulu mengenalkan media boneka jari sesuai sub tema yang sudah disiapkan, Guru bercerita menggunakan media boneka Jari dan Guru meminta Anak untuk mengulang kembali cerita sesuai sub tema yang diberikan.	
Penutup	Pijakan Setelah Bermain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberitahu kepada anak bahwa waktu telah habis</li> <li>Guru dan anak membereskan alat main</li> </ul>	
	Recolling	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menanyakan perasaan anak</li> </ul>	
	Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari</li> <li>Membaca do'a penutup majelis, dan salam.</li> </ul>	



## Dokumentasi Penelitian

### Pretest



### Treatment pertama



### Treatment kedua



Treatment Ketiga



Treatment Keempat



Posttest

